

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DALAM MEMBENTUK
AKHLAK SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MAN REJANG IEBONG

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam



OLEH :
PITRAWANA
NIM.22871000

PROGRAM PASCASARJANA
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024 M/1446 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pitrawana
NIM : 22871030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul "implementasi pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Rejang Lebong", benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila terdapat dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, serta saya bersedia menerima sanksi yang diberlakukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Juni 2024

Yang Menyatakan,


Pitrawana
NIM 22871030

METERAI
TEMPEL
65197ALX153470920

PERSITUJUAN PEMBIMBING

TESIS

Nama : Pitrawana

NIM : 22871030

Judul : Implementasi pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran uqudah akhlak di MAN Rejang Lebong

PEMBIMBING I



Dr. Sutarjo, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam,



Dr. Wanto, M.A.
NIP. 19871108 201903 1 004







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Proposal Tesis yang berjudul "Implementasi pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Rejang Lebong" Yang ditulis oleh Pitrawana, NIM. 22871030 Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Ujian Tesis.

Curup, Juli 2024

Ketua  Dr. Deri Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004	Tanggal 16/7-2024
Penguji Utama  Dr. Asri Karolina, M.Pd.i NIP. 19891225 201503 2 006	Tanggal 15/7-2024
Penguji IV Pembimbing I  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	Tanggal 16/7-2024
Sekretaris Pembimbing II  Dr. Juhari Ariizamsi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001	Tanggal 17/7-2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Dr. Aic Ghaffar, 01 Kuala, P.O. Box 108 Tegal (0702) 21010-21150 Fax 21010
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: administrasi@iaincurup.ac.id Kode Pos 35119

HALAMAN PENGESAHAN

No. 760/16.44/PC/S/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul "Implementasi pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Rejang Lebong" yang ditulis oleh saudara Pitrawana, NIM 22871030, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah disetujui dan dinyatakan LULUS pada tanggal 11 Juli 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Dr. Deri Wanto, M.A NIP. 19871108 201903 1 004	Sekretaris / Pembimbing II  Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001
Penguji Utama  Dr. Asri Karolina, M.Pd.i NIP. 19891225 201503 2 003	Tanggal 15/7/2024
Penguji I / Pembimbing I  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	Tanggal 16/7/2024
Mengesahkan Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idris Warsah, M. Pd. I NIP. 19750415 200201 1 009	Juni 2024 Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd NIP. 19650926 199903 1 001

MOTTO

"Bentuk kesabaran yang paling sulit adalah kemampuanmu untuk bertahan dalam situasi yang tidak kamu inginkan"

(Pitrawana)

PERSEMBAHAN

Yang terutama dari segalanya....

Sembah sujud serta Ungkapan syukur selalu membasahi lisan, karena penulis telah menyelesaikan tesis ini. Rintangan dan ujian yang begitu berat selalu hadir dalam langkah dan gerak kehidupan di dunia, begitupun dalam proses perkuliahan dan tahap penyusunan tesis ini. Banyak sekali pengorbanan serta tetesan keringat dan deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata dua ini. Semuanya dapat dilewati dengan mudah karena kehadiran cinta, kasih dan motivasi yang diberikan oleh orang terdekat dalam hidup ini. Allah SWT akan menempatkan posisi orang-orang yang berilmu di tempat yang mulia. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan sayangi :

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, Selaku pembimbing I dalam penyusunan tesis yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
8. Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
9. Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., terima kasih atas bantuannya dan dukungan ibu yang sudah menganggap kami seperti keluarga
10. Terima kasih Terkhusus untuk kedua orang tuaku yang tercinta ibu (Nurlini) dan ayah (Satarman) adalah sosok kedua orang tua yang selalu memberi support dan motivasi serta menaruh harapan besar sehingga berada di titik ini.
11. Terima kasih teruntuk kakakku (Hendri) dan (Hiti Yunita) serta adek ku(igo) dan tak lupa juga keponakan ku yang tersayang (reyndra edlin)mreka yang selalu mensupport dan memeberikan doa dan semangat hingga sampai di titik ini
12. Terima kasih kepada keluarga besar PAI 4C teman seperjuangan dalam meraih gelar magister semoga kita sukses semua dan selamanya tetap keluarga dimanapun berada.

13. Terima kasih kepada Keluarga Besar S2 Pascasarjana terkhusus Program Studi PAI semoga kedepannya menjadi prodi yang unggul dan berdaya saing yang tinggi.
14. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan karya ilmiah ini dari awal sampai akhir, Evan, Laras, fiter, Suryanti ira,dan miti
15. Almamater IAIN Curup.

ABSTRAK

Pitrawana, NIM 22871030, Implementasi pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Rejang Lebong, Tesis, Program Pasca sarjana IAIN Curup, Studi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan *life skills* siswa ini diterapkan di MAN Rejang Lebong sejalan dengan banyaknya fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di era ini adalah menurunnya aspek moral dan karakter bangsa. Bisa diambil contoh, terdapat banyak pelajar yang melakukan hal negatif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Rejang Lebong. Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena, Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru serta siswa.

Simpulan yang diperoleh adalah (1) Implementasi Pendidikan *Life skill* personal melalui 3 tahap implementasi yaitu perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan yaitu kecakapan mengenal diri sendiri atau penghayatan diri sebagai makhluk hidup dan melakukan ibadah penggalan ilmu agama seperti sholat dhuha dan zuhur serta menghafal juz 30 Al-Quran, evaluasi dengan melihat dan pengamatan terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran dan juga tes tertulis. (2) Implementasi Pendidikan *Life skill* sosial melalui 3 tahap yaitu perencanaan dengan menyiapkan RPP berupa metode pembelajaran berkelompok, dimana siswa disitu dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan guru, Pelaksanaan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dengan cara menggunakan metode diskusi kelompok dan evaluasi dengan melihat dan pengamatan terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran (3) Implikasi Pendidikan *life skills* personal yaitu siswa mampu menghayati diri sebagai makhluk Allah SWT, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, implikasi Pendidikan *life skills* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong yaitu siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, Mampu mendengarkan pendapat siswa lain dengan baik dan merespon dengan baik juga, mampu menyampaikan informasi dengan baik, hal ini didapatkan melalui metode pembelajaran yang saya terapkan yaitu active learning tadi, karena komunikasi dan kerja sama siswa akan berjalan dengan baik apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pendidikan *life skills* sosial

Kata Kunci: *Pendidikan Life skill, Akhlak Siswa, Akidah Akhlak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesehatan jasmani dan rohani serta pengetahuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas ini. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak beradab menuju keadaan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, karenanya penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi syarat untuk penulisan tesis agar mencapai gelar magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada program studi Pendidikan Agama Islam Islam (PAI) dengan judul: “**Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong**”. Pada kesempatan ini, penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat tersusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M.A., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Amrullah, M. Pd.I selaku Pembimbing Akademik Pascasarjana IAIN Curup.
8. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, Selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
9. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd, Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan Pascasarjana IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
11. Kepada MAN Rejang Lebong

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SEMINAR HASIL TESIS.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	12
A. Pendidikan <i>Life skill</i>	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Pengertian Pendidikan <i>Life skill</i>	15
B. Akhlak Siswa.....	26
1. Indikator akhlak siswa	26
2. Pengertian akhlak	34
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa	35
4. Proses Pembentukan akhlak	37
C. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	40
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	40
2. Dasar Akidah Akhlak	46
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48
4. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak	49

D. Penelitian Relevan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	60
C. Subyek dan Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Keabsahan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	69
1. Implementasi Pendidikan <i>Life skill</i> Personal Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong	69
2. Implementasi Pendidikan <i>Life skill</i> Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong	84
3. Implikasi Pendidikan <i>Life skill</i> Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong	95
C. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi Penelitian.....	107
C. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang peneliti temukan di MAN Rejang Lebong telah melaksanakan pendidikan *life skills* siswa yang dilaksanakan dalam seluruh rangkaian kegiatan siswa di sekolah meliputi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan bahkan kegiatan tahunan. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong yaitu Bapak Yusrijal, M.Pd pada tanggal 20 September 2023, beliau mengatakan bahwa

“Pendidikan *life skills* siswa ini diterapkan sejalan dengan banyaknya fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat di era ini adalah menurunnya aspek moral dan karakter bangsa. Bisa diambil contoh, terdapat banyak pelajar yang melakukan hal negatif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti menyontek, melanggar peraturan sekolah, mengganggu, membully, emosional, provokator, berkelahi, membolos, berbicara kotor, ramai pada saat jam pelajaran, tidak mematuhi tata tertib, dan sering masuk keluar kelas. serta berlaku negatif kepada sesama teman. Hal tersebut terjadi karena tidak dibekali oleh nilai adab dan norma yang baik sehingga dapat merusak kehidupannya, *life skill* sendiri dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yang pertama beliau sebut dengan *hard life skill* yang penerapannya tampak secara jelas pada kegiatan ekstrakurikuler dan *soft life skill* yang penerapannya ada pada kegiatan intrakurikuler (pembelajaran) berupa pengupayaan pembentukan aspek perilaku terpuji siswa. Menurut beliau hal ini dikarenakan sebaik apapun siswa dibidang akademik, kalau attitude yang dimiliki buruk kelak akan tetap berakibat pada kehidupan dan cara bersosialisasi siswa dimasyarakat. Penerapan *life skill* dalam upaya pembentukan perilaku terpuji ini relate pada mata pelajaran akidah akhlak yang orientasinya membahas tentang perilaku dan penerapannya langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata.”¹

Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pendidikan *life skills* yakni

(1) mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi

¹ Yusrijal, M.Pd, 10 Maret 2024.

siswa untuk menghadapi peranannya di masa yang akan datang; (2) mengaktualisasi potensi siswa sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi. Memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip Pendidikan berbasis luas (*broad based education*); (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah dan sumber daya masyarakat sesuai dengan manajemen berbasis sekolah (*school based managment*); (4) bekal dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidup dan kehidupan, baik masalah sebagai pribadi, masyarakat, dan bangsa. Jika itu berhasil, faktor ketergantungan (*dependency factor*) akibat banyaknya pengangguran dapat diturunkan, yang berarti produktivitas.

Life skills merupakan keterampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku yang positif. Hal ini dapat memungkinkan seseorang mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif. Kecakapan dalam kurikulum *life skills* mencakup lima jenis, yaitu (1) kecakapan mengenal diri; (2) kecakapan berpikir; (3) kecakapan akademik; (4) kecakapn sosial; dan (5) kecakapan kejuruan.²

Peneliti mengidentifikasi pengaruh kinerja guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang disesuaikan dengan aspek dan arah perkembangan riset terkait Revolusi Industri 5.0. Era ini menawarkan banyak manfaat, namun ada pulatantangan yang harus dihadapi. Beberapa potensi dan manfaat yang ditawarkan diantaranya adalah perbaikan kecepatan fleksibilitas pendidikan,

² Ayu Nur Shawmi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2017): 240–52.

peningkatan layanan dalam sistem kependidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.³

Dapat dipahami bahwa pendidikan moral dan aspek pengembangan *life skill* sangat penting dimiliki oleh generasi muda Indonesia. Blazely dkk, dalam bukunya *Science Study* mengungkapkan bahwa “pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada. Sehingga siswa menjadi asing di lingkungannya sendiri, disitulah peran serta keluarga dan masyarakat dibutuhkan dalam mengawasi akhlak atau moral siswa supaya tidak menyimpang. Tidak cukup bila hanya mengandalkan peranguru agama di sekolah. anggapan bahwa relevansi antara pendidikan dengan kenyataan hidup kurang bersinergi.⁴

Terlihat dari problematika tersebut, maka sangat perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pengembangan pada aspek pendidikan yang berbasis *life skills*. *Life skills*, yakni sebuah sistem pendidikan dimana *life skills* menjadi hal yang perlu ditumbuh-kembangkan dalam setiap peserta didik. Sehingga pada saatnya mereka menjadi bagian dari masyarakat yang mampu berfikir dan bertindak secara dewasa, kritis, berakhlak dalam menyikapi kehidupan, dapat memberi kontribusi positif serta tetap dapat bertahan hidup di tengah-tengah kehidupan pada zamannya.

³ Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, “Industri 4.0: Telaah Klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset,” *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (2018): 17–26.

⁴ Ulfatul Aini, “Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan life skill siswa: Studi multisitus di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), hal 21, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14662/>.

Pada prinsipnya pengembangan *life skills* merupakan cara seseorang untuk dapat mengaktifkan secara maksimal seluruh nilai-nilai positif yang ada didalam masyarakat dan agama yang dianutnya sehingga dapat di implementasikan secara nyata didalam kehidupan sehari-hari secara maksimal dan kompetensi tersebut diimplementasikan dalam kehidupan serta untuk mempertahankan hidup.⁵

Dalam Islam, *life skill* sangat ditekankan. Hal tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an yang berbunyi "bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini pasti ada tujuannya, dan tidak dengan sia-sia". Sehingga manusia harus memanfaatkan semua yang dimilikinya dengan baik sebagai wujud penghambaan dan bersyukur atas apa yang dikaruniakan Allah terhadap dirinya, misalnya menggunakan tubuh untuk beribadah, menggunakan otak untuk berfikir positif dan rasional, dan lain sebagainya. Memanfaatkan semua dengan baik dan selalu mengingat Allah menjadikan manusia paham akan posisi dan perannya sebagai hamba dimuka bumi ini.

Fungsionalitas agama menjadi penting dalam memecahkan problematika sosial. Guru Agama menjadi penentu dalam arah dan tujuan pendidikan agama Islam, karena dituntut relevan dan berorientasi pada perkembangan zaman, agar siap dalam mengambil peluang dan melawan tantangan di era revolusi industri 4.0. Dengan demikian, pendidikan agama pada era tersebut, menuntut peran dan

⁵ Mislaini Mislaini, "Pendidikan dan bimbingan kecakapan hidup (life skill) peserta didik," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 02 (2017): 88–101.

strategi guru yang dinamis dan cakap dalam menjawab tantangan pendidikan di era revolusi Industri 4.0.⁶

Life skills berarti usaha keberanian serta kemampuan untuk menghadapi masalah kehidupan, kemudian secara proaktif dan reaktif, mencari dan menemukan solusi untuk memecahkannya. Orientasi pendidikan dari *life skills* ialah mensinergikan mata pelajaran menjadi *life skills* yang diperlukan seseorang dimanapun ia berada. *Life skills* lebih luas dari sekedar keterampilan untuk bekerja, apalagi hanya keterampilan manual.⁷

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa manusia adalah sebaik-baiknya ciptaan, dan fitrah kita sebagai manusia yang diciptakan dengan baik oleh Allah SWT harus menjaga fitrah tersebut dengan berbuat baik. Berbuat baik merupakan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia yang Dia berikan. Peneliti berharap dari berbagai aspek tersebut akan membuat peserta didik berkepribadian muslim serta sadar akan potensi dirinya sebagai makhluk Tuhan yang harus berfikir rasional, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Harapannya melalui pembelajaran akidah akhlak tidak hanya transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tapi juga transfer nilai keIslaman (*transfer of values*), sehingga bisa membentuk akhlak peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah (*making of personality person*).

Adapun tujuan dari orientasi pembelajaran dalam ruang lingkup *Life skills* ialah menyelaraskan komponen pembelajaran agar mengikuti tuntutan

⁶ Prasetyo dan Sutopo, "Industri 4.0."

⁷ Sulastris Putri dan Isnawati Isnawati, "EFEKTIFITAS LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PADA PEMBUATAN YOBUAH MATERI BIOTEKNOLOGI KELAS XII SMA," *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 8, no. 3 (2019), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/31337>.

orientasi tersebut. Dari sini maka dibutuhkan peran seorang pendidik (guru) yang berusaha merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan selalu berorientasi kepada *life skills*, karena dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tiga komponen tersebut (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Peserta didik diharapkan mampu menyiapkan dirinya untuk belajar menguasai *life skills* sebagai bekal hidup mandiri. Bekal tersebutlah yang nantinya akan menjadi upaya peningkatan kemampuan optimalisasi atau pemanfaatan potensi sumber daya diri dan lingkungannya.

Pendidikan akhlak akhlak juga berhubungan dengan kehidupan berbasis *life skills*. Misi pendidikan akidah akhlak yang sesuai dengan konsep *life skills*, sebagai berikut: pertama, terkait dengan upaya mengangkat harkat dan martabat manusia. Kedua, terkait dengan upaya memberdayakan manusia agar ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Ketiga, terkait dengan mengatasi berbagai masalah yang

dihadapi umat manusia, yaitu masalah akidah, ibadah, syari'ah, ekonomi, politik, sosial, budaya, adat istiadat, hukum, ilmu pengetahuan, pendidikan dan sebagainya. Keempat, terkait dengan upaya menegakkan akhlak yang mulia pada seluruh aspek kehidupan tersebut. Dengan misi yang demikian itu, maka pendidikan Islam memiliki tanggungjawab yang berat. Berkaitan dengan pembelajaran Islam berbasis *life skill*, sebagaimana firman Allah dalam QS. Adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

Ayat di atas menunjukkan tujuan dari penciptaan manusia yakni untuk menyembah Allah SWT, sesuai dengan misi Pendidikan Islam pada poin kedua. Misi tersebut adalah upaya memberdayakan manusia agar ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah SWT. Dengan tercapainya tujuan pendidikan Islam maka tercapai pula tujuan dan fungsi dari diciptakannya manusia, hal tersebut melalui proses pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan “tujuan pembangunan nasional dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi masyarakat Indonesia yang maju berdasarkan Pancasila. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional”⁸

⁸ Paulus Joko Prayitno, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 46–55.

Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan, baik pada pendidikan di tingkat dasar, menengah maupun pendidikan di perguruan tinggi. Pembenahan itu dilaksanakan di segala bidang antara lain berupa sarana/fasilitas, kurikulum, dan pendidik/guru. Apabila kita perhatikan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam arti tersedianya SDM yang berkualitas, maka harus didukung oleh tenaga pendidik yang professional.⁹

Salah satu komponen yang memegang peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan unsur manusiawi yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap ada inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Selanjutnya, fungsi dan tugas guru sebagai tenaga profesional menyangkut persyaratan tertentu sebagaimana tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa:

“Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian

⁹ Wida Damayanti, “Peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga menghadapi PKG 2016 (solusi perubahan dengan gabungan model supervisi akademik artistic model dan cooperative development model),” 2016, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7266/artikel%201.pdf?sequence=1>.

dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”¹⁰

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Untuk itu disamping harus menguasai bahan, guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal. penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Keterampilan dasar mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, dalam arti penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar untuk menyampaikan pesan pengajaran”.¹¹

Melihat penelitian ini belum banyak yang melakukan, tentu penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan. Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti. pendidikan *life skills* dan karakter jujur, akan menjadi kajian menarik yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian **“Implementasi Pendidikan *Life skill* dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN Rejang Lebong”**.

¹⁰ Muhammad Yusri Bachtiar, “Pendidik dan tenaga kependidikan,” *Jurnal Publikasi Pendidikan* 4 (2016): 197.

¹¹ MELLA SUSANTI, “Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Dunia Pendidikan,” 2019, <https://osf.io/preprints/inarxiv/easrx/>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian difokuskan untuk mengamati dan mengetahui Implementasi Pendidikan *Life skill* personal dan *Life skill* social pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong .

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong?
2. Bagaimana implementasi pendidikan *life skill* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong?
3. Apa saja implikasi pendidikan *life skills (life skill)* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong.

- b. Untuk mengetahui implementasi pendidikan *life skill* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong.
- c. Untuk menjelaskan apa saja implikasi pendidikan *life skills (life skill)* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam terutama pada Implementasi Pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa MAN Rejang Lebong.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat utama guna menyelesaikan program magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam
- 2) Memberikan informasi tentang manajemen Implementasi Pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa .
- 3) Sebagai bahan informasi dan pemecahan permasalahan guru dalam proses pembelajaran terutama untuk membentuk akhlak siswa .
- 4) Bagi penulis sendiri sebagai ajang latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Pendidikan *Life skill*

Berikut ini akan penulis uraikan mengenai kajian teori pendidikan *life skill* untuk penelitian ini. Ada beberapa teori yang akan penulis jelaskan tentang pendidikan *life skill*. Pertama, penulis akan memaparkan bagaimana pengertian pendidikan *life skill* seperti di bawah ini:

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹²

Lebih jauh lagi, pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut

¹² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal 1.

memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹³

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik. Pendidikan agama (Islam) seharusnya bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat-rukun setiap ibadah. Namun harus merupakan upaya, proses, usaha mendidik murid, di samping untuk memahami atau mengetahui, juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Ajaran Islam untuk diamalkan, bukan sekedar dihafal, meskipun ada pula aspek atau jenis yang harus dihafal.

Kata pendidikan telah didefinisikan oleh para ahlinya dengan bermacam-macam definisi, yang masing-masing mempunyai alasan dan argumentasinya. Dari berbagai definisi tersebut kita dapat meringkas dari esensi pendidikan, yaitu adanya “proses transfer nilai, pengetahuan dan

¹³ Fryasca Amanda Putri dan Dinie Anggraenie Dewi, “Penerapan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1581–87.

ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda, agar generasi muda dapat mampu hidup”. Dalam batas tertentu, targetnya juga untuk mampu hidup lebih baik dari generasi tua. Generasi tua berperan sebagai pelaku atau hanya sebagai fasilitator. Ada tiga hal yang akan ditransfer melalui pendidikan, yaitu nilai (*values*), pengetahuan (*knowledge*), dan ketrampilan (*skill*), dimana seni termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikannya juga beragam, sesuai dengan bagaimana masyarakat atau negara mendefinisikan pendidikan dan bagaimana pula filsafat hidupnya.¹⁴

Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan Ideologi Pendidikan Islam menyatakan: “Yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya”.¹⁵ Sudirman dalam bukunya menjelaskan pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁶

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun

¹⁴ A. Qodri Azizy, “Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial: Mendidik anak sukses masa depan, pandai dan bermanfaat,” (*No Title*), 2002, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795691954688>.

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 5.

¹⁶ Sudirman, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2018), hal 4.

segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹⁷

Dari pengertian pendidikan di atas nampak bahwa pendidikan dalam batasan-batasan tertentu terkadang diartikan secara sempit, namun yang perlu kita ketahui bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik. Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman, dan dengan alam semesta.

2. Pengertian Pendidikan *Life skill*

Pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industry yang ada dimasyarakat. *Life skills* ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.¹⁸

Pendidikan *life skills* pada dasarnya merupakan bagian dari konsep dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.¹⁹

¹⁷“Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017 - Google Search,” hal 20, diakses 2 Juli 2024

¹⁸ Anwar, *Pendidikan Life skills (Life Skills Education)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 20.

¹⁹ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” 2003, http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1088.

Abu Yasid mendefinisikan bahwa pendidikan *life skills* merupakan proses pendidikan yang menyiapkan siswa untuk mampu mengaktualisasikan kemampuan dalam mencapai kompetensi, baik sebagai individu ataupun bagian dari masyarakat sosial, kemampuan intelektual yang tinggi, mampu menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, dan siap menjalani hidup yang mandiri dan bermartabat, serta proaktif ikut menyelesaikan permasalahan yang ada.²⁰

Usa Rao dalam bukunya menjelaskan *life skills are the abilities for adaptive and positive behaviour that enables the individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life. Adaptive means that a person is flexible in approach and able to adjust in different circumstances; whereas, 'positive' behaviour implies that a person is forward looking and can find a ray of hope even in difficult situations and then able to find a correct solution. (life skills adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif. Adaptif berarti bahwa seseorang fleksibel dalam pendekatan dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan yang berbeda; sedangkan, perilaku 'positif' menyiratkan bahwa seseorang melihat ke depan dan dapat menemukan secercah harapan bahkan dalam situasi sulit dan kemudian dapat menemukan solusi yang tepat).*²¹

²⁰ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: IRCiSod, 2018), hal 24.

²¹ Usa Rao, *Life Skills* (Mumbai: Himalaya Publishing, 2014), hal 2.

Dalam konteks ini *life skills* atau *life skills* adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan individu untuk menghadapi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif. Cara adaptif bahwa seseorang fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan, perilaku yang menyiratkan bahwa seseorang melihat ke depan dan dapat menemukan harapan bahkan dalam situasi sulit dan kemudian dapat menemukan solusi yang tepat. Al-Quran mengungkapkan bahwa berkenaan dengan masalah pelaksanaan pendidikan *life skills* termaktub dalam surah al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ قَالَ يَٰ آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya: *Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!" 32. Mereka menjawab, "Maha Suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." 33. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, "Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?"²²*

Berdasarkan tafsir Jalalain menjelaskan dan menerangkan tentang kandungan dari surat Al Baqarah 31-33 bahwa :

- a. (Dan diajarkan-Nya kepada Adam nama-nama) maksudnya nama-nama benda (kesemuanya) dengan jalan memasukkan ke dalam kalbunya

²² Departemen Agama RI, "al-Qur'an dan Tafsirnya," Jakarta: Lentera Abadi 220 (2010): An-Nahl ayat 31-33, https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/JILID_4-min.pdf.

pengetahuan tentang benda-benda itu (kemudian dikemukakan-Nya mereka) maksudnya benda-benda tadi yang ternyata bukan saja benda-benda mati, tetapi juga makhluk-makhluk berakal, (kepada para malaikat, lalu Allah berfirman) untuk memojokkan mereka, ("Beritahukanlah kepada-Ku) sebutkanlah (nama-nama mereka) yakni nama-nama benda itu (jika kamu memang benar.") bahwa tidak ada yang lebih tahu daripada kamu di antara makhluk-makhluk yang Kuciptakan atau bahwa kamulah yang lebih berhak untuk menjadi khalifah. Sebagai 'jawab syarat' ditunjukkan oleh kalimat sebelumnya.²³

- b. Jawab mereka, "Maha suci Engkau!) artinya tidak sepatutnya kami akan menyanggah kehendak dan rencana-Mu (Tak ada yang kami ketahui, kecuali sekadar yang telah Engkau ajarkan kepada kami) mengenai benda-benda tersebut. (Sesungguhnya Engkaulah) sebagai 'taukid' atau penguat bagi Engkau yang pertama, (Yang Maha Tahu lagi Maha Bijaksana.") hingga tidakseorang pun yang lepas dari pengetahuan serta hikmah kebijaksanaan-Mu.
- c. Dia (Allah) berfirman, "Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!" Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, "Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku

²³ Enoh Enoh dan Fitroh Hayati, "IMPLIKASI QS AL-MAIDAH AYAT 67 TENTANG TUGAS DAN PERAN GURU DALAM MENYAMPAIKAN AMANAH," *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2015, 49–56.

mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?²⁴

Berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan *life skills* termaktub dalam surat al-Baqarah: 31-33, tentang keunggulan manusia akibat memiliki *life skills* dari proses pembelajaran yang dilakukan Allah, ini membuat Malaikat menghargai manusia sebagai makhluk yang layak menyandang khalifah yang digambarkan Alquran dengan cara bersujud. Manusia memiliki potensi keterampilan akademik yang apabila dilatih dan dikembangkan akan menjadikannya insan yang sempurna.

Secara garis besar pendidikan *life skills* merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan-kemampuan individu baik yang bersifat general maupun yang bersifat spesifik. Septiawan Santana Kurnia menjelaskan bahwa terdapat delapan indikator dalam *life skills*, kedelapan indikator yang menjadi acuan program pendidikan *life skills* tersebut terdiri dari:²⁵

- a. *Decision making* (kemampuan membuat keputusan), membuat pilihan diantara berbagai alternatif, kemampuan membuat daftar pilihan sebelum membuat keputusan, mampu memikirkan akibat dari putusan yang akan diambil, dan mampu mengevaluasi pilihan yang telah dibuat;

²⁴ Enoch dan Hayati.

²⁵ Septiawan Santana Kurnia, "Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik," *Kompas Cybermedia*: <http://www.kompas.com> 106 (2003).

- b. *Wiseuse of resources* (kemampuan memanfaatkan sumber daya), diantaranya: mampu mendayagunakan sumber daya yang ada disekitarnya, memanfaatkan sumber daya finansial sendiri secara terencana, memanfaatkan pengaturan waktu yang baik, dan berhati-hati dengan persoalan diri;
- c. *Communication* (komunikasi), kemampuan menyampaikan pendapat, informasi, atau pesan dengan berbagai orang melalui pembicaraan, penulisan, gerak tubuh, dan ekspresi yang efektif;
- d. *Accepting differences* (menerima perbedaan), kemampuan mengatur dan menerima kesenjangan atau perbedaan dengan berbagai pihak;
- e. *Leadership* (kepemimpinan), mampu mempengaruhi dan menjelaskan sesuatu kepada berbagai pihak didalam kelompok;
- f. *Usefull Marketable Skills* (kemampuan yang marketabe), merupakan kemampuan menjadi pekerja dan dibutuhkan oleh lapangan kerja;
- g. *Healthy life style choices* (kemampuan memilih gaya hidup sehat), kemampuan memilih gaya hidup sehat bagi tubuh dan pikiranm menghindari penyakit dan luka-luka;
- h. *Self responsibility* (bertanggungjawab pada diri sendiri), mampu menjaga diri, menghargai perilaku diri dan dampaknya serta mampu memilih posisi salah dan benar.

Brolin dalam buku Anwar menjelaskan bahwa “*Life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to fungtion effectively and to avoid interuptions of employment experience*”

(*Life skills* merupakan rangkaian pengetahuan dan bakat yang diperlukan bagi seseorang untuk berfungsi secara efektif dan untuk menghindari gangguan pengalaman kerja).²⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *life skills* adalah kemampuan untuk hidup, namun, istilah hidup tidak semata memiliki kemampuan tertentu saja (Vocational Job), namun harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya alam, bekerja dalam tim, dan memanfaatkan teknologi.²⁷

Era globalisasi harus dilalui oleh siapapun pada abad ini, didalamnya mengandung syarat kompetisi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sehingga program pendidikan baik jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan nonformal wajib memberikan pilihan keterampilan *Life skills*. Sehingga dengan memiliki keterampilan tersebut diharapkan para peserta didik dapat memiliki bekal untuk dapat bekerja serta berusaha yang dapat mendukung pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Pada dasarnya *Life skills education* bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*). Menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*). Menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan dan memecahkan masalah secara kreatif.²⁸

²⁶ Anwar, *Pendidikan Life skills (Life Skills Education)*, hal 16.

²⁷ Djam'an Satori, "Implementasi life skills dalam konteks pendidikan di sekolah," *Journal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2002): 93–98.

²⁸ Anwar, *Pendidikan Life skills (Life Skills Education)*, hal 25.

3. Indikator *Life skill*

Secara garis besar *Life skills* dibagi menjadi dua jenis meliputi:

a. *General Life skills* (Kemampuan Hidup secara Umum)

General Life skills atau *life skills* generic adalah *life skills* yang bersiat umum. Kecakapan ini harus dimiliki agar manusia dapat menguasai dan memiliki kecakapan dan keahlian yang dibutuhkan dalam menapaki dunia dilingkungan kerja dan hidup bermasyarakat. *General Life skills* ini diperlukan oleh siapapun, baik bagi mereka yang telah bekerja, mereka yang tidak bekerja/menganggur, dan mereka yang sedang menempuh pendidikan.²⁹ *General Life skills* dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1) Kecakapan personal

Anwar menjelaskan bahwa kecakapan personal (*personal skills*) merupakan kecakapan personal atau perorangan. *Personal Life skills* merupakan kecakapan yang ada dalam setiap diri individu, kecakapan personal dibagi menjadi dua:³⁰ (1) kecakapan mengenal diri (*self awareness*), kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan wujud penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai

²⁹ Anwar, hal 30.

³⁰ Anwar, hal 30.

individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.³¹ (2) Penggalan ilmu Agama (3) kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*), kecakapan berfikir rasional mencakup: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Hidayanto menjelaskan bahwa kecakapan berfikir rasional adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berfikir. kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan menyelesaikan masalah secara kreatif.³²

2) Kecakapan sosial (*Social skills*)

Agus M. Hardjana menjelaskan dalam bukunya bahwa kecakapan sosial merupakan kecakapan antar personal merupakan kecakapan yang harus dimiliki individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berproses pengembangan (*development process*).³³

Menurut Zainal Arifin kecakapan sosial dapat diwujudkan berupa: (1) Kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), baik

³¹ Anwar, hal 30.

³² Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar* (Jakarta: Balitbang Dikna, 2002), hal 247.

³³ Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal* (Yogyakarta: Kasinus, 2003), hal 85-86.

berupa tulisan maupun lisan. Dalam komunikasi tertulis diperlukan kecakapan untuk menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kata, bahasa dan kalimat yang bisa dipahami pembaca lain. Sedangkan komunikasi secara lisan dapat dilatih dan ditumbuhkan sejak dini pada diri individu, (2) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skills*), kerjasama atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunalitas yang harmonis.³⁴

Departemen Agama RI memaparkan bahwa kecakapan yang diperlukan meliputi: (1) Kecakapan bekerja sama dengan tim dengan empati, teman sebaya (teman sejawat). Kecakapan bekerja sama ini membuat teman setingkat sebagai partner kerja yang terpercaya dan menyenangkan. (2) Kecakapan sebagai pemimpin yang berempati, merupakan hubungan kerja sama antar junior dan senior (bawahan dan atasan). Kecakapan kerjasama dengan junior menjadikan seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang berempati kepada bawahan.³⁵

b. *Spesific Life skills* (Kemampuan Hidup Secara Khusus)

Kecakapan khusus merupakan kecakapan yang dibutuhkan seseorang di bidang khusus, seperti kecakapan di bidang studi. Kecakapan khusus ini ada dua macam. Pertama, kecakapan akademik, yang secara umum mencakup kecakapan mengidentifikasi variabel dan

³⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 241-242.

³⁵ Departemen Agama, "Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran," *Jakarta: Dirjen Kelembagaan*, 2005, hal 24-25.

menjelaskan hubungan variabel, kecakapan merumuskan hipotesis, dan kecakapan merancang serta melaksanakan penelitian. Kedua, kecakapan vokasional yang lebih menekankan pada keterampilan. Kecakapan ini meliputi kecakapan fungsional, keterampilan bermatapencapaian (menjahit, beternak, bertani, otomotif), keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi.³⁶ Asep Tapip Yani memaparkan bahwa *life skills* yang bersifat spesifik (*specific life skills*) diperlukan seseorang untuk menghadapi problema bidang khusus tertentu. *Life skills* spesifik biasanya terkait dengan bidang pekerjaan (*occupational*), atau bidang kejuruan (*vocational*) yang ditekuni atau yang akan dimasuki. *Life skills* seperti ini juga disebut dengan kompetensi teknis (*technical competencies*) dan itu sangat bervariasi, tergantung pada bidang kejuruan yang ditekuni. *Specific life skills* dibagi menjadi dua macam yaitu Kecakapan akademik (*academic skills*) dan Kecakapan vokasional (*vocational skills*).³⁷

Usa Rao describe that *Life skills have been classified broadly into three main categories. These are: Cognitive Skills, Social Skills and Negotiating/ Coping Skills* (menjelaskan bahwa *life skills* telah diklasifikasikan secara luas menjadi tiga kategori utama. Ini adalah: Keterampilan Kognitif, Keterampilan Sosial dan Keterampilan Negosiasi / Mengatasi).

³⁶ Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, hal 241-242.

³⁷ Asep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan* (Bandung: Humaniora, 2012), hal 44.

- a) *Cognitive skills include: Critical Thinking Skill, Creative Thinking Skill, Decision Making Skill and Problem Solving Skill.* (Keterampilan kognitif meliputi: Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Berpikir Kreatif, Keterampilan Membuat Keputusan dan Keterampilan Pemecahan Masalah).
- b) *Social Skills include: Self-awareness Skill, Interpersonal Relationship Skills, Effective Communication Skill and Empathy Skill.* (Keterampilan Sosial meliputi : Keterampilan Kesadaran Diri, Keterampilan Hubungan Interpersonal, Keterampilan Komunikasi Efektif dan Keterampilan Empati).
- c) *Negotiating/ Coping Skills include: Coping with Emotion Skill and Coping With Stress Skill.* (Keterampilan Negosiasi/Coping meliputi: Keterampilan Mengatasi Emosi dan Keterampilan Mengatasi Stres)

Berdasarkan beberapa indikator *lifeskill* di atas, peneliti membatasi indikator yang diteliti pada indikator pertama yaitu kecakapan personal dan kecakapan social.

B. Akhlak Siswa

1. Indikator akhlak siswa

Akhlak pada pokoknya dibagi menjadi dua yaitu, akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik dan akhlakul madzmumah yaitu akhlak yang tidak baik.

- a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang senangtiasa berada dalam control ilahi yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.³⁸ Akhlak mahmudah termasuk tanda sempurnanya iman. Dengan akhlak mahmudah ini manusia dapat dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak mahmudah martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan. Tidak mungkin manusia menegakkan martabat dan kehormatan dihadapan Allah SWT. Rasulullah, sesama manusia dan dihadapan makhluk Allah yang lain. Tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang tergolong dalam akhlak mahmudah. Dalil yang berkenaan dengan perbagian akhlak mahmudah atau terpuji, dalam surat Al-Jaasyah ayat 15 yaitu:

*Artinya: barang siapa mengerjakan amalan yang shalih (berakhlak) baik, maka itu akan mendapat atau menguntungkan dirinya sendiri.*³⁹

Seperti dalil di atas yang termasuk akhlak mahmudah yaitu mengabdikan kepada Allah SWT dan cinta kepada Allah, Ikhlas dan beramal, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan karena Allah, sabar, berbakti kepada orang tua, suka menolong dan lain sebagainya.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam control ilahi, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hal 180.

³⁹ Ri, "al-Qur'an dan Tafsirnya," hal 29-30.

dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia.⁴⁰

Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah , Rasulullah maupun sesama manusia.⁴¹ Dalil yang berkenaan dengan pembagian akhlak madzmumah atau akhlak tercela, dalam surat Al-Jaasiyah yaitu:

Artinya: *“barang siapa mengerjakan amal yang jelek/ berakhlak jelek, maka itu akan menimpa/ merugikan diri sendiri”*.

Termasuk akhlak madzmumah adalah segala yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: riya’, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, baqil, malas, kianat, kufur dan lain sebagainya. Dalam bukunya Abudin Nata Akhlak Tasawuf, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: 1) Akhlak terhadap Allah. 2) Akhlak terhadap sesama manusia. 3) Akhlak terhadap lingkungan.

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah dan merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih Dahulu. Tidak ada akhlak yang baik kepada orang lain tanpa terlebih dahulu berakhlak kepada Allah SWT. Di samping itu akhlak merupakan perintah atau kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikan. Allah juga yang

⁴⁰ Ri, hal 232.

⁴¹ Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), hal 95.

menentukan cara-cara, jenis, dan bentuk Akhlak kepada Allah dan kepada makhluknya.⁴²

Berikut alasan mengapa manusia harus berakhlak yang baik kepada Allah:

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaan.
- b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indra hati nurani dan naluri manusia.
- c) Karena Allah telah menciptakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi.⁴³

Banyak cara untuk berakhlak kepada Allah diantaranya sebagai berikut:

- a) Taat Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Ta'at ini juga diartikan sebagai taqwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.
- b) Bersyukur atas nikmat Allah

Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah SWT, kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, hatinya bertambah iman dan makin banyak berdzikir kepada Allah. Orang yang salah dalam menggunakan

⁴² Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal 207.

⁴³ Moh Ardani, *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak?/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), hal 53.

kenikmatan, yaitu untuk mengikuti hawa nafsu dianggap kufur yakni mengingkari kenikmatan yang telah diberikan Allah kepadanya. Orang seperti ini akan diberi siksa oleh Allah dengan adzab yang pedih.

c) Bertaqwa kepada Allah

Tawakal menurut ajaran Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT sesudah bekerja dan berusaha keras. Sebagai contoh ialah orang yang meletakkan sepeda di depan rumah. Sesudah sepeda itu di kunci rapat, maka ia sudah dinamakan tawakal. Artinya andaikata setelah dikunci masih juga hilang dicuri orang, maka ia sudah disebut tawakal sebab sudah berusaha agar tidak hilang.⁴⁴

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hubungan dengan manusia lainnya. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak pada manusia yang mengandung unsur kemanusiaan yang harmonis sifatnya. Allah melarang perbuatan jahat yang merugikan kepada orang lain. Juga melarang orang mengada-adakan yang semestinya tidak pada tempatnya bagi Allah. Firman Allah dalam surat al-A'raf: 33 sebagai berikut :

artinya:Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan)

⁴⁴ Ardani, hal 53.

mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujah untuk itu dan (mengharamkan) mengada adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-A’raf: 33)

Akhlak terhadap sesama manusia ini merupakan penjabaran dari akhlak terhadap makhluk sebagaimana dituliskan di atas. Terdapat banyak sekali perincian yang dikemukakan dalam al-Quran atau hadits berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesama manusia, Diantaranya:

Menurut Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin bahwa akhlak yang terpuji dalam bermuamalah sesama manusia adalah dengan cara menahan diri untuk tidak menyakiti, mencurahkan kemarahandan bermuka manis dihadapan orang lain.

Setiap muslim hendaklah mengetahui hak-hak sesama muslim. Rasulullah SAW adalah pribadi yang sangat luwes dan mampu bergaul dengan siapapun, baik dengan kawan maupun lawan. Berikut ini adalah adab dan hak-hak sesama muslim yang diajarkan oleh AlQur’an dan Hadits antara lain:

- a. Mengucapkan salam saat berjumpa sebelum memulai pembicaraan.
- b. Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar (sesuai dengan lawan bicara), sebagaimana ditunjukkan dalam al-Quran Surat al-Baqoroh : 263
- c. Bertanggung jawab, sebagaimana disebutkan dalam Qur’an Surat al-Isra’ : 15
- d. Menjenguk bila sakit dan mendoakanya.

- e. Mengurus jenazahnya bila meninggal
- f. Memberikan pertolongan kepadanya dan tidak membiarkannya dalam kesulitan.
- g. Bersikap rendah hati dan tidak sombong⁴⁵

Masih banyak lagi, seperti amanah, kasih sayang, mengembangkan harta anak-anak yatim, memaafkan, membalas kejahatan dengan kebaikan, mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan dan lain-lain.⁴⁶ Adanya hubungan dengan sesama manusia, terdapat hak dan kewajiban masing-masing yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Antara sesama manusia wajib mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah segala perbuatan yang keji dan munkar.

Oleh karena itu muslim yang satu harus saling mengenal dan membantu muslim yang lain. Terhadap sesama manusia baik tetangga ataupun teman wujud bantu membantu atau kerja sama sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: menjenguk orang yang sakit, membantu anak yatim, menolong orang miskin, memberi salam bila bertemu di jalan dan sebagainya. Di antara sesama manusia, selalu berusaha untuk berbuat baik dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk

3) Akhlak terhadap Lingkungan

⁴⁵ Masrur Faith dan Miftahul Asror, *Adab Silahturahmi* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2018), hal 273.

⁴⁶ Faith dan Asror, hal 273.

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah alam sekitar. Maksud akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun bendabenda yang tak bernyawa.⁴⁷ Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam, sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.

Manusia ditunjuk sebagai wakil Tuhan di bumi, manusia diberi amanat untuk mewujudkan kemakmuran di bumi dengan kekuasaannya yang kreatif. Dengan kreativitas yang dimilikinya, memungkinkan manusia mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya. Namun perlu diingat bahwa pemberdayaan lingkungan jangan sampai merusak lingkungannya sendiri. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekholifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Kekholifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

⁴⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: persoalan umat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hal 66.

2. Pengertian Akhlak

kata “akhlak” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.⁴⁸ Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang pengertian akhlak secara terminology antara lain: 1) Menurut Imam al-Ghozali:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (continou) dalam bentuk yang sama sehigga dapat menjadi kebiasaan. b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

2) Menurut Abdul Karim Zaidan:

“Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai

⁴⁸ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: PP AlMunawir, 1995), hal 56.

perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”⁴⁹

Menurut Bahasa Yunani istilah Akhlak dipengaruhi istilah Ethos, atau Ethos atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.⁵⁰

Dari beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada 3 (tiga) aliran yang sangat populer, yaitu aliran nativisme, aliran empirisme, dan aliran konvergensi.⁵¹

⁴⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009), hal 2.

⁵⁰ Zahrudin dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 2-3.

⁵¹ Padli Rahman, *Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam* (Malang: Setara Pess, 2019), hal 41.

a. Menurut aliran nativisme

Aliran ini dipelopori oleh Schopenhauer, seorang anak dilahirkan dengan pembawaan baik dan buruk. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seorang telah memiliki bawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut lebih baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi batin dan tampak kurang menghargai peranan pembinaan dan pendidikan.

b. Menurut aliran empirisme

Aliran ini dipelopori oleh John Lock, dengan teori “*Tabulae Rasae*” (kertas putih), yang menyebutkan bahwa manusia lahir dengan jiwa yang kosong dari kemampuan (potensi) dasar yang diumpamakan seperti kertas putih yang putih bersih. Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seorang adalah faktor dari luar, yaitu pengalaman, termasuk lingkungan sosial serta pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka anakpun menjadi baik, demikian jika sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Teori ini berpendapat bahwa pengaruh dalam diri (internal) tidak berdaya sama sekali.

c. Menurut aliran konvergensi

Pelopop utama aliran ini adalah William Stern. Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Keduanya berproses secara interaksional (saling mempengaruhi). Lingkungan yang baik akan dapat menunjang kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tidak bisa jika lingkungan baik namun kemampuan individunya kurang baik.

Maka dari sinilah dapat dilihat bahwa dari ketiga faktor dalam pembentukan akhlak ini jika dihubungkan dengan pembentukan akhlak siswa melalui implementasi pendidikan *life skill*, maka aliran yang sangat cocok dengan ini yakni aliran konvergensi yang mana pada pembentukan akhlak disini saling melibatkan antara faktor dari dalam dan faktor dari luar salah satunya yakni didalam *life skill* faktor pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh guru, teman, diri sendiri.

4. Proses Pembentukan Akhlak

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Proses pembentukan akhlak melalui beberapa materi yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak mahmudah ialah segala macam sikap dan tingkah laku terpuji. Sedangkan Akhlak madzmumah ialah segala macam sikap dan tingkah laku tercela.⁵²

⁵² Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.

Materi 7 akhlak terpuji yang diajarkan di MAN Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

a. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf kepada orang lain tanpa ada rasa benci dan dendam. Pemaaf salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sosial. Sebagaimana landasan firman Allah Surah Ali Imran :134.⁵³

Seseorang itu tidak cukup hanya sekedar menahan marah saja sebab orang yang menahan marah belum tentu memaafkan. Apabila seseorang mampu menahan marahnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala mengajak kepada orang itu untuk naik ke tingkatan yang lebih tinggi.

b. Disiplin

Disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Mentaati semua peraturan yang diberikan beban amanat untuk dirinya. Disiplin salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana landasan firman Allah Surah Al-Ashr :1-3

Prinsip disiplin dengan pemanfaatan waktu seefektif dan seefisien mungkin meminimalisir waktu tidak berguna yang menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

⁵³ Suryadarma dan Haq.

c. Dermawan

Dermawan adalah sikap rela hati menolong orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan (pamrih). Dermawan salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Dermawan

Dermawan adalah sikap rela hati menolong orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan balasan (pamrih). Dermawan salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Suka Menolong

Suka menolong adalah sikap saling membantu penderitaan atau kesulitan orang lain dengan sesuatu yang bermanfaat baginya. Suka menolong salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku dimana dalam mengerjakan sesuatu dilakukan secara bersungguh-sungguh, tanpa mengenal lelah dengan usaha yang optimal, demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Kerja keras salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

g. Tekun dan Teliti

Tekun adalah perilaku seseorang yang rajin dalam menggeluti bidangnya atau keahliannya. Ulet adalah perilaku seseorang yang tidak mudah putus asa dan berkemauan keras dalam mencapai tujuan yang

diharapkan. Teliti adalah cerminan seseorang dalam sikap cermat dan hati-hati dalam mengerjakan sesuatu. Tekun/ulet/teliti salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

h. Berpendidikan

Berpendirian adalah sikap teguh pada diri sendiri dan tidak mudah terpengaruh atau tidak mudah goyah pada hal yang diyakini. Berpendirian salah satu nilai akhlak terpuji yang harus kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis materi akhlak yang paling utama adalah materi yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi iman, etika atau adab untuk pembentukan karakter pribadi, keluarga, lingkungan dan negara.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁴

Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Pembelajaran dalam

⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 130.

proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan.⁵⁵

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “*ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir*”,⁵⁶ yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “*matadayyana bihialinsan wa i’tiqoduhu*” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia. Aqidah dilihat dari segi bahasa berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah juga berasal dari bahasa Arab yaitu Aqodaya’qudu-aqidatan.⁵⁷ Akidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan membenarkannya kepada sesuatu. Ada juga ahli yang mendefinisikan bahwa aqidah ialah kesimpulan pandangan atau kesimpulan ajaran yang diyakini oleh hati seseorang.⁵⁸ Dengan demikian secara etimologis, akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang benar menetap dan melekat dihati manusia.

Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, aqid bentuk jamak dari akidah adalah beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati,

⁵⁵ Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): hal 17.

⁵⁶ Lowis Ma’luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam* (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), hal 519.

⁵⁷ Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hal 23.

⁵⁸ Ginanjar dan Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” hal 7.

mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.⁵⁹ Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan ‘aqidah’ adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu di patrikan (oleh manusia) di dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁶⁰

Mukminin menggambarkan ciri-ciri Akidah Islam sebagai berikut:

- 1) Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak dengan serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
- 2) Akidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan Akidah menimbulkan ketenangan dan ketrentaman;
- 3) Akidah Islam di asumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
- 4) Akidah Islam tidak hanya diyakini lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “thaiyibah” dan diamalkan dengan perbuatan yang baik; 5) Keyakinan dalam akidah Islam meupakan masalah yang seempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya berdasarkan

⁵⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2009), hal 26.

⁶⁰ Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, hal 1.

indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasul Allah SAW;⁶¹

Pada konteks ini yang dimaksud Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah yang dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. Dengan kata lain, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Hal ini dikarenakan akidah mengandung pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya.

Sedangkan kata “akhlak” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.⁶² Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang pengertian akhlak secara terminology antara lain: 1) Menurut Imam al-Ghozali:

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

⁶¹ Muhaemin, *Kawasan dan Wawasan Study Islam* (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), hal 56.

⁶² Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, hal 354.

Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (continou) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan. b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

2) Menurut Abdul Karim Zaidan:

*“Akhlahk adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”*⁶³

Menurut Bahasa Yunani istilah Akhlak dipengaruhi istilah Ethos, atau Ethios atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti etika yang bermakna usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik. Dan etika itu adalah sebuah ilmu bukan sebuah ajaran.⁶⁴

Dari beberapa pengertian tentang akhlak tersebut mempunyai pengertian dan tujuan yang sama yakni akhlak adalah kehendak yang tetap dalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatanperbuatan dengan mudah. Jadi akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam

⁶³ Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, hal 2.

⁶⁴ Zahrudin dan Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hal 2-3.

perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok Agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (Aqidah).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diberikan di sekolah. Yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun memang bukan satusatunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlkaul karimah alam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai satu pedoman kehidupannya. Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak lebih menekankan pada

pengetahuan, pemahaman serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dasar Akidah Akhlak

a) Dasar Akidah

Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 258 sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ حَاجَّ إِبرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ
 إِبرَاهِيمَ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ
 إِبرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ
 فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

b) Dasar Akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasardasarakhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firmanNya, yaitu QS Al A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya: *jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.*

Akhlak merupakan satu hak yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak ini. Jadi, Dasar Akidah Akhlak adalah Al Quran dan Hadits. Di dalam Al Quran banyak disebutkan pokok-pokok akidah akhlak seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Keduanya hingga sekarang masih terjaga, kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak ditemukan hadits-hadits yang dhaif. Melalui kedua sumber inilah kita dapat memahami dasar-dasar akidah akhlak.

Berikut Hadits tentang Akhlak:

- a. Rasulullah SAW Manusia Paling Baik Akhlaknya

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ كَانَ: عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ أَنَسٍ، عَنْ: التَّيَّاحِ أَبُو قَالَ
خُلُقًا النَّاسِ أَحْسَنَ مِنْ

Abut Tayyah telah meriwayatkan dari Anas r.a. hadis berikut:
Rasulullah Saw. adalah orang yang paling baik akhlaknya.

- b. Mukmin Paling Utama yang Baik Akhlaknya

قَالَ أَفْضَلُ؟ الْمُؤْمِنِينَ أَيُّ اللَّهِ، رَسُولَ يَا: قِيلَ: عُمَرَ ابْنِ عَنِ عَطَاءٍ، وَعَنْ
"خُلُقًا أَحْسَنُهُمْ"

Diriwayatkan pula dari Ata, dari Ibnu Umar, bahwa pernah ditanyakan kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah,

manakah orang mukmin yang paling utama?" Rasulullah Saw. menjawab: Orang yang paling baik akhlaknya dari mereka.

c. Dapat Kedudukan Mulia

خُلْفِهِ بِحُسْنِ بُلْغُلَيْهِ الْعَبْدَ إِنَّ " مَرْفُوعًا أَنَسِ عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبَّادٍ، بِنِ نُوحٍ عَنْ خُلْفِهِ بِسُوءِ لَيْبُلُغٍ وَإِنَّهُ. الْعِبَادَةَ لَضَعِيفٌ وَإِنَّهُ الْمَنَازِلِ، وَشَرَفَ الْأَخِرَةَ دَرَجَاتِ عَابِدٌ وَهُوَ جَهَنَّمَ دَرَكِ "

Diriwayatkan dari Nuh ibnu Abbad, dari Sabit, dari Anas secara marfu': Sesungguhnya seorang hamba benar-benar dapat mencapai tingkatan yang tinggi di akhirat dan kedudukan yang mulia berkat akhlaknya yang baik, padahal sesungguhnya ia lemah dalam hal ibadah. Dan sesungguhnya dia benar-benar dijerumuskan ke dalam dasar Jahanam karena keburukan akhlaknya, walaupun dia adalah seorang ahli ibadah.

3. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak

a. Tujuan Umum Akidah Akhlak

- 1) Menjadi bekal siswa dalam mengenal Islam secara utuh
- 2) Siswa memahami bahwa dirinya adalah hamba Allah yang harus tunduk dan taat kepada perintah dan menjauhi larangannya.
- 3) Siswa mampu mengenal dan membedakan antara akhlak yang baik dan buruk.

b. Tujuan khusus akidah akhlak adalah:

- 1) Siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Rajin Ibadah

- 3) Menerapkan nilai-nilai agama
- 4) Dalam keseharian, siswa menjadi ahli ibadah yang berakhlak mulia.⁶⁵

5. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap Pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan Pembelajaran lain. Adapun karakteristik Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan Pembelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah dan Akhlaq pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran.
- b. Prinsip-prinsip dasar aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu. iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kjtab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada takdir. Prinsip-prinsip Akhlaq adalah Pengembangan sikap dan kepribadian seseorang agar berakhlak mulia atau Akhlaq AlMahmudah dan mengeliminasi akhlak tecela atau akhlak Al-Madzmumah sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

⁶⁵ Hidayat Junaidi, *Memahami Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/ SMP ISLAM Kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 24.

- c. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan salah satu rumpun Pembelajaran pembelajaran agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq. Syari'ah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- d. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengmnalkan Aqidah dan Akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan Pengembangan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif
- e. Tujuan Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah untuk membentuk peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlaq mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama untuk memperbaiki akhlak diutusny Nabi Muhammad SAW, manusia. Dengan demikian, pembelajaran aqidah dan akhlaq merupakan jiwa pembelajaran agama Islam. Mengembangkan dan membangun akhlak yang mulia merupakan tujuan sebenarnya dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Sejalan dengan tujuan itu maka semua Pembelajaran atau

bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah memuat pembelajaran akhlak dan oleh karena itu setiap guru mengemban tugas menjadikan dirinya dan peserta didiknya berakhlak mulia.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian Abdul Muiz dengan judul Strategi Pesantren dalam Membentuk *Life skills* Santri (Studi Multikasus pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi pondok pesantren dalam membentuk *life skills* santri dengan subfokus mencakup: (1) upaya pengembangan program pembentukan *life skills* santri, (2) implementasi *life skills* santri, (3) faktor pendukung dan penghambat pembentukan *life skills* santri. dengan hasil penelitian : (1) upaya pengembangan program pembentukan *life skills* santri meliputi pembentukan kultur pendidikan *life skills*, penyusunan program kegiatan penunjang *life skills*, penyusunan kurikulum penunjang akademik dan non akademik, pengorganisasian pendidikan *life skills*, penggunaan metode pembelajaran *life skills* serta pengembangan sarana dan prasarana, (2) Implementasi pembentukan *life skills* santri meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional, (3) faktor pendukung dan penghambat pembentukan *life skills* santri meliputi faktor pendukung berasal dari internal yaitu pemimpin yang inovatif, pengembangan kurikulum, minat dan antusias santri, pengembangan pendidikan karakter, manajemen pengelolaan

pesantren, dan sistem pendidikan yang demokratis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minat dan motivasi santri terbilang rendah, terbatasnya waktu pelaksanaan pendidikan *life skills*, kurangnya kepedulian wali santri dan terbatasnya keterampilan teknik.⁶⁶

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dari Abdul Muiz dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pendidikan *life skills* meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang strategi pesantren dalam membentuk *life skills* santri dengan pembahasan yang luas meliputi pengembangan program, penyusunan kurikulum, pengorganisasian, penggunaan metode dan pengembangan sarpras. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pendidikan *Life skill* menggunakan pendidikan *life skills*.

2. Amirudin dan Iqbal Amar Muzaki dengan judul *Life skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education*. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi campuran. Diharapkan dengan metode campuran dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam penelitian ini. Metode Campuran ini adalah metode yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dari segi metodologi (seperti pada tahap pengumpulan data), dan studi model campuran

⁶⁶ Abdul Muiz, "Strategi Pondok Pesantren dalam membentuk kecakapan hidup (life skills) santri: Studi Multikasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/16179/>.

menggabungkan dua pendekatan dalam semua tahap proses penelitian. Metode Campuran disebut juga sebagai metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data serta integrasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa tahapan proses penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Berdasarkan angket yang disebar, siswayang mengikuti pendidikan *life skills* lebih dari separuhnya atau sebanyak 68% (88 orang). Kebanyakan dari mereka memilih program baca tulis Al-Qur'an, amalan tajwid, dan amalan ibadah. Dalam melaksanakan pendidikan *life skills* ini, fokus utama kegiatan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki *life skills* dan mampu menapaki masa depannya. Penerapan *life skills* di Fakultas Agama Islam (FAI) berorientasi pada penguasaan keterampilan khusus, tidak dimaksudkan untuk mendikte universitas atau lembaga, tetapi hanya menawarkan berbagai kemungkinan atau menu yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi nyata. kampus baik dari segi keberadaan mahasiswa maupun kehidupan masyarakat sekitar.⁶⁷

Persamaan antara penelitian terdahulu oleh Amiruddin dan Iqbal dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti dan membahas tentang *Life skill Education* atau pendidikan *life skills*. Perbedaan antara keduanya adalah jika penelitian terdahulu oleh Amirudin dan Iqbal menggunakan mahasiswa sebagai subyek penelitian dan menggunakan mixed

⁶⁷ Amirudin Amirudin dan Iqbal Amar Muzaki, "Life Skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education," *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2 (2019), <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/485>.

method, sedangkan penelitian ini menjadikan siswa sebagai subyek dan menggunakan metode kualitatif (satu metode saja).

3. Misliani dalam jurnalnya Pendidikan Dan Bimbingan *Life skills (Life skill)* Peserta Didik. Jurnal ini mengungkapkan tentang pendidikan *life skills* dalam perspektif yuridis, teoritis dan historis. Madzhab konstruktivisme yang membahas tentang pendidikan *life skills* beserta teori teori yang telah dipaparkan. Pada prinsipnya pengembangan *life skills* adalah bagaimana seseorang dapat mengaktifkan dan menggerakkan semua nilai-nilai positif dan kompetensi yang dimiliki secara maksimal untuk diimplementasikan dalam mempertahankan hidup sehari-hari. 1. Pendidikan *life skills* : mengungkapkan landasan historis, filosofis dan yuridis. Nanti akan dibagi menjadi 3 landasan sebagai acuan dasar pendidikan *life skills*. a). Landasan historis b). Landasan Filosofis dan c). landasan yuridis. Madzhab konstruktivisme inilah yang menjadi embrio landasan filosofis pendidikan *life skills*. landasan yuridisnya baru ditemukan pada UU Sisdiknas yang mengatur tentang pendidikan. Selanjutnya kemudian dibahas tentang bagaimana konsep, unsur dan pola penerapan pendidikan *life skills*.⁶⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu oleh Misliani dengan penelitian ini, keduanya sama-sama meneliti dan membahas tentang *Life skill Education* atau Pendidikan *Life skills*. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu oleh Misliani dengan penelitian ini yaitu berbicara tentang pentingnya *life skill education* dari beberapa landasan. Disisi lain penelitian

⁶⁸ Luthfi Yacob, "Penguatan Life Skill Santri dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory" (B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64983>.

ini menggunakan implementasi dari *Life skill Education* di dalam sekolah dan subjeknya adalah para siswa.

4. Muhammad Zakiannur Rida dengan judul Model Pendidikan *Life skill* dalam Membentuk Santri Mandiri Pondok Pesantren Islamic Study Center (ISC) Aswaja Lintang Songo PiyunganBantul. Dengan fokus penelitian ini adalah bagaimana metode, hasil serta apa saja faktor pendukung dan penghambat berhasilnya pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren *Islamic Study Center ASWAJA* Lintang Songo. Dan hasil penelitian metode pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Lintang Songo adalah metode demonstrasi yang dilanjutkan praktek dari santri, tanya jawab, dan bimbingan. Setelah dilaksanakan pendidikan *life skill*, para santri mampu melaksanakan tahapan-tahapan program *life skill* yang diajarkan dengan baik dan benar. Faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan *life skill* yang ada di Pondok Pesantren Lintang Songo adalah : (1) Adanya minat santri terhadap pendidikan *life skill*, (2) Lokasi pendidikan berada di lingkungan Pondok Pesantren, (3) Tersedianya fasilitas yang memadai, (4) Dukungan pemerintah dan masyarakat sekitar, (5) Mengadakan kerjasama dengan UGM, UIN, dan UCY, (6) Pendidikan gratis. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : (1) Sifat malas dan kurangnya minat santri, (2) Kurangnya tenaga pengajar ahli, (3) Kurangnya modal, (4) Peraturan yang tidak tegas dan kurangnya kedisiplinan santri, (5) Kurangnya tingkat kecerdasan dan pemahaman santri, (6) Kurangnya perhatian santri saat pendidikan diberikan, (7) Perbedaan latar belakang santri.

Persamaan antara kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti dan membahas tentang *Life skill* atau Keahlian Hidup dan juga membahas tentang kemandirian yang harus dimiliki oleh siswa. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu oleh M. Zakiatur Rida dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu yang diteliti oleh M. Zakiatur Rida dalam konteks pembahasan penelitiannya adalah model / metode pendidikan *life skills* yakni dengan ceramah, sedangkan pada penelitian ini membahas implementasi pendidikan *life skills* dalam berbagai kegiatan di sekolah untuk membentuk karakter jujur siswa.

5. Jamal Ripani dengan judul Manajemen Strategi Pelaksanaan *Life skills* Santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru. Terdapat tiga fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu : (1) bagaimana manajemen *life skills* santri di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. (2) bagaimana strategi pelaksanaan *life skills* santri di pondok pesantren Darul Ilmi. (3) bagaimana problematika pondok pesantren Darul Ilmi dalam melaksanakan manajemen *life skills* santri. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren Darul Ilmi berjalan tanpa ada peraturan yang khusus mengatur tentang pendidikan *life skills*. Pendidikan *life skills* dilaksanakan dengan mengacu kepada visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Strategi yang dilaksanakan dalam melaksanakan pendidikan *life skills* di Pondok Pesantren

Darul Ilmi adalah dengan cara menanamkan minat santri, mengatur pelaksanaan kegiatan, menambah sarana yang mendukung terhadap pendidikan *life skills*. Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan *life skills* antara lain : sarana yang kurang lengkap untuk kegiatan pendidikan *life skills*, waktu kegiatan santri yang sangat padat dan belum adanya aturan dari Pondok Pesantren Darul Ilmi yang mengatur tentang pendidikan *life skills*.

Persamaan antara penelitian terdahulu oleh Jamal Ripani dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti dan membahas tentang pelaksanaan *Life skill*. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah Penelitian terdahulu membahas tentang manajemen/ pengelolaan dengan metode penelitian kualitatif jenis penelitian. Sedangkan penelitian ini Penelitian ini membahas tentang implementasi/ pelaksanaan dan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research* atau penelitian deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁶⁹ Keadaan yang dimaksud adalah keadaan yang ada di lapangan atau lokasi penelitian. Yang menjadi objek kajian jenis penelitian ini adalah, bagaimana implementasi pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong. Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena lapangan secara akurat.

Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian yang dilakukan dengan beragam metode mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Artinya peneliti kualitatif berupaya memahami, menafsirkan dan mempelajari fenomena, di dalam konteks alamiahnya, sehingga memperoleh data yang sebenarnya terkait dengan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, jadi penelitian kualitatif berorientasi pada upaya memahami fenomena lapangan secara akurat Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Erlangga, 2018), hal 43.

menggambarkan saat-saat dan makna keseharian problematik dalam kehidupan seseorang.⁷⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dll, secara alami dan menggunakan kata-kata dan deskripsi kebahasaan secara alami dan konkret dalam konteks tertentu.⁷¹

Melalui metode kualitatif diharapkan data yang diperoleh dapat mengungkap kasus yang dibutuhkan dengan sebenarnya, dimana pengamatan sangat dibutuhkan guna mendapatkan data yang lengkap dan rinci sehingga hal-hal yang diteliti dapat memberikan gambaran secara jelas tentang kasus yang diteliti yaitu pelaksanaan manajemen supervisi klinis kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. Jadi penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara peneliti dan informan, dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskripsikan dibanding dengan hanya didasarkan atas pandangan peneliti sendiri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian dilaksanakan di MAN Rejang Lebong pada semester genap tahun 2023. MAN Rejang Lebong yang beralamatkan di Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong.

⁷⁰ Arikunto, hal 243.

⁷¹ Ahmad Qodri, Idi Warsah, dan Nuzuar Nuzuar, "Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong" (PhD Thesis, IAIN CURUP, 2022), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3439>.

C. Subyek dan Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber data utama yang akan peneliti mintai informasi tentang data-data penelitian ini. Adapun yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru PAI
3. Siswa

Penelitian informan dalam penelitian ini menggunakan subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru serta siswa MAN Rejang Lebong .

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang dimaksudkan agar memperoleh bahan yang relevan untuk menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.⁷² Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan terhadap berbagai fenomena secara langsung di lapangan yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati tentang implementasi pendidikan *life skill* membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong. Observasi (pengamatan) merupakan satu teknik pengumpulan data yang

⁷² Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung,: Rosdakarya, 2014), hal 69.

diperoleh melalui pengamatan terhadap gejala yang diteliti. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yakni melibatkan interaksi sosial secara langsung antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara sistematis.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan semua pertanyaan secara lisan. Wawancara diartikan sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.⁷³ Interview atau wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan *life skill* dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong. penulis akan mewawancarai kepala sekolah, dan guru MAN Rejang Lebong Curup. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai instrument pengumpulan data, dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, maka peneliti telah mempersiapkan beberapa bentuk pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang sudah dikonsepsi sebelumnya ketika menyusun kisi-kisi penelitian serta alternatif jawaban juga telah disiapkan. Selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu yang digunakan pada saat melakukan wawancara

⁷³ Arief Subyantoro dan FX Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hal 73.

yaitu *tape recorder* dan kamera yang berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan langsung dari informan penelitian. Melalui alat ini peneliti berharap data yang diperoleh dapat terekam dengan utuh dan dapat didengar berulang kali jika sudah diputar dengan alat lain. Sehingga ketika mengolah data hasil transkrip wawancara benar-benar dapat dipahami secara valid.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁷⁴ Data tersebut berupa catatan, dokumen, buku, dan perangkat-perangkat pembelajaran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, teknik dan metode.⁷⁵

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

⁷⁴ Subyantoro dan Suwanto, hal 70.

⁷⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ((Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 327.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.⁷⁶
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
 3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:
 - a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan strategi yang kedua, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (kepala sekolah, guru serta siswa) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Patton analisis data adalah

⁷⁶ Meleong, hal 327.

prosedur yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data yang dimaksudkan adalah mengorganisasi data setelah terkumpul, untuk dilakukan analisis secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.⁷⁷

Jadi analisis data juga merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahanbahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah dan memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan

Langkah-langkah proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁷⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang terkumpul dari lapangan demikian banyak dan kompleks, serta masih bercampur aduk, maka perlu untuk direduksi. Proses reduksi data merupakan aktivitas memilih dan memilah data yang dianggap relevan dan penting terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁷⁷ Subyantoro dan Suwanto, *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*, hal 37.

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 243.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Maksudnya adalah supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami peneliti maupun orang lain, data tersebut perlu disajikan. Pola penyajiannya adalah dalam bentuk teks naratif . Cara ini lebih mudah dilakukan oleh peneliti untuk memahami data, serta mempermudah peneliti dalam melakukan proses selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif sebagaimana Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk teks naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulannya diverifikasikan selama penelitian berlangsung

Kesimpulan penelitian masih bersifat sementara, selama masih ditemukan bukti-bukti lain yang mendukung pengumpulan data pada

penelitian ini maka secara konsisten tetap dilakukan sampai ditemukan kesimpulan yang kredibel. Tetapi jika data yang ditemukan belum valid maka peneliti dapat memperpanjang penelitian dengan kembali kelapangan untuk mengambil data yang masih diperlukan sampai benar-benar dianggap cukup.

Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- a. Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menggambarkan apa saja yang diperoleh.
- c. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan data yang lain.
- d. Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Berikut ini akan penulis uraikan mengenai gambaran umum wilayah penelitian. Ada beberapa hal yang akan penulis jelaskan tentang gambaran umum wilayah penelitian. Pertama, penulis akan memaparkan bagaimana sejarah berdirinya MAN Rejang Lebong seperti di bawah ini:

1. Sejarah Berdirinya MAN Rejang Lebong

MAN Rejang Lebong berdiri pada tahun 1992. Pada Awalnya MAN Rejang Lebong bernama MAN 2 Curup. Namun sejak dilakukannya pemekaran daerah pada tahun 2007 menjadikan Kabupaten Rejang Lebong dibagi menjadi 3 (tiga) Kabupaten yakni Kabupaten Rejang Lebong (Kabupaten Induk), Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong. Sehingga pada tahun tersebut MAN 2 Curup resmi berganti nama menjadi MAN Rejang Lebong. Dan dinobatkan menjadi satu - satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah bertugas pada MAN Rejang Lebong sebagai berikut :

- a. Sulaiman Djas, BA, pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1997
- b. Drs. M. Sayuni, pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1998
- c. Drs. Aidi. Mukharillah. Z. pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2007
- d. Dra. Nurlela, pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.
- e. Drs. Abdul Munir, M.Pd. pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017

- f. H. Sadina Ali, M.Pd., pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020
- g. H. Yusrijal, M.Pd, pada tahun 2020 sampai dengan sekarang

2. Visi, Misi Sekolah

- a. Visi MAN Rejang Lebong : Terwujudnya siswa/siswi MAN Rejang Lebong yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif
- b. Misi MAN Rejang Lebong
 - 1) Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
 - 2) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pengembangan IPTEK dengan mengedepankan IMTAQ
 - 3) Menciptakan lulusan Madrasah yang berprestasi akademik, mampu bersaing, dan berakhlak mulia
 - 4) Menghasilkan lulusan yang terampil, mandiri, dan berperan aktif dalam masyarakat

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan *Life skill* Personal Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang

baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.⁷⁹ Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai implementasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong, bahwa implementasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak memang sangat penting untuk membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong.

Berbicara mengenai persoalan implementasi pendidikan *life skill* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan beberapa orang siswa di MAN Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana implementasi pendidikan *life skill* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong. Pada penerapan pendidikan *life skill* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

⁷⁹ E. Mulyasa, Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 173

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan *Life skill* Personal Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

Terkait perencanaan Pendidikan *Life skill* Personal Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MAN Rejang Lebong. Untuk pertanyaan bagaimana pendidikan *life skill* pada aspek kecakapan personal yang dilakukan di MAN Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

“Kecakapan personal yang kami terapkan di lembaga ini yaitu seperti penghayatan diri sebagai makhluk. Melakukan ibadah, penggalan ilmu agama yang menjadi bekal untuk menjalankan hidup sesuai aturan agama, meningkatkan rasa syukur peserta didik akan adanya kehidupan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta dengan membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap sopan dan santun.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Tujuan dari kecakapan personal di MAN Rejang lebong yaitu, mengantarkan peserta didik untuk memiliki sikap yang baik sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan saat ini dan dimasa depan. Pada prosesnya, lembaga ini menyajikan berbagai kegiatan pembelajaran yang berfungsi meningkatkan kerohanian para peserta didik, meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menanamkan pada diri berperilaku baik, beradab, dan sopan. Karena hal tersebut merupakan kecakapan yang wajib dimiliki setiap orang kapanpun dan dimanapun. Dari informasi di atas, penulis memperoleh data bahwa

⁸⁰ Yusrizal, M.Pd, wawancara.

lembaga MAN Rejang Lebong yang mengaplikasikan kecakapan personal dengan kegiatan yang mencakup penghayatan diri sebagai makhluk Allah SWT, serta pemeliharaan sikap sopan dan santun. Sesuai dengan pengertiannya bahwa kecakapan personal merupakan kemampuan peserta didik untuk mampu menjadi individu yang berkarakter dan menjalankan kehidupan sebagai makhluk tuhan dengan semestinya dan aturan yang diperintahkanNya.

Kecakapan personal yang diterapkan di MAN Rejang Lebong dengan yaitu kecakapan mengenal diri sendiri atau penghayatan diri sebagai makhluk hidup dan melakukan ibadah penggalan ilmu agama. Selanjutnya, Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Pendi Putra yang merupakan guru akidah akhlak kelas X di MAN Rejang Lebong, Untuk Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan mengenal diri terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?, guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Untuk Perencanaan pembelajaran terkait dengan pendidikan *life skill* pada mata pelajaran akidah akhlak saya menyiapkan RPP yang sesuai dengan pendidikan *life skill*, dalam hal ini terkait dengan Pendidikan *Life skill* Personal misalnya pada materi akhlak terhadap Allah”⁸¹

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pendidikan *life skill* Personal guru telah menyiapkan ke dalam RPP mata pelajaran akidah

⁸¹ Pendi Putra, Wawancara, Maret 2024.

akhlak dan dicantumkan ke dalam SK-KD sesuai dengan pendidikan *life skill* Personal.

b. Pelaksanaan Pendidikan *Life skill* Personal Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

Kecakapan personal yang diterapkan di MAN Rejang Lebong dengan yaitu kecakapan mengenal diri sendiri atau penghayatan diri sebagai makhluk hidup dan melakukan ibadah penggalan ilmu agama. Berikut akan dijelaskan mengenai sub indikato kecakapan personal yang diterapkan di MAN Rejang Lebong.

1) Kecakapan Mengenal diri sendiri atau penghayatan diri sebagai makhluk hidup

Kecakapan mengenal diri (*self awareness*), kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan wujud penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.⁸²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Pendi Putra yang merupakan guru akidah akhlak kelas X di MAN Rejang Lebong,

⁸² Anwar, *Pendidikan Life skills (Life Skills Education)*, hal 22.

Untuk pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan mengenal diri yang merupakan bagian dari kecakapan personal terutama pada pembentukan akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?, informan mengatakan bahwa:

“Selalu menanamkan 5S kepada peserta didik, yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun .karena menurut saya 5S ini adalah ajaib. Untuk menjadi pribadi yang disegani dan dihormati orang lain maka kita harus menghormati terlebih dahulu, yaitu bisa memulai dengan 5S ini”⁸³

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, penghayatan diri sebagai makhluk. Melakukan ibadah, penggalan ilmu agama yang menjadi bekal untuk menjalankan hidup sesuai aturan agama, meningkatkan rasa syukur peserta didik akan adanya kehidupan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta dengan membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap sopan dan santun. Untuk pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendidikan kecakapan mengenal diri dalam pelaksanaan pembelajaran agar akhlak siswa dapat terbentuk?, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan atau implementasi pendidikan kecakapan mengenal diri dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu mengenalkan siswa sebagai Makhluk ciptaan Allah dan sebagai warga Negara yang baik seperti materi akhlak terhadap Allah, namun untuk implemntasi langsung nya di MAN Rejang Lebong menyelipkan materi tentang akhlak terhadap Allah melalui penggalan ilmu Agama yang diterapkan untuk keseluruhan siswa seperti sholat berjamaah dhuha dan dzuhur

⁸³ Putra, Wawancara.

serta hafalan juz 30 sebagai bentuk kecakapan mengenal diri sendiri”⁸⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas siswa harus menguasai serta merawat jasmani dan rohani. Hal yang paling penting meliputi penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara. Diantaranya ialah siswa mengetahui bahwa ia adalah anggota masyarakat di lingkungannya juga sebagai warga negara, siswa menyadari dan menghayati bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan merupakan pelaksanaan *life skill* yang dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong. Untuk pertanyaan bagaimana tahapan Implementasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong khususnya pada indikator kecakapan mengenal diri?, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dalam mata pelajaran akidah akhlak (1) Menentukan dalam menyesuaikan kurikulum, (2) Menyiapkan sumber daya manusia (SDM), (3) Menentukan strategi yang digunakan dalam implementasi pendidikan *life skill*, dalam mata pelajaran akidah akhlak sendiri untuk tahapan yang ketiga untuk kecakapan mengenal diri sendiri saya menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), contohnya pada materi akhlak terhadap Allah dimulai dari Peserta didik Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat. (eksplorasi), Peserta didik Bertanya jawab tentang pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat, Peserta didik secara berkelompok Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat (Elaborasi), Guru dan Peserta didik menyimpulkan

⁸⁴ Putra.

Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat) (Konfirmasi)”⁸⁵

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas ada 3 tahapan dalam mengimplementasikan pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong khususnya pada indikator kecakapan mengenal diri yaitu (1) Menentukan dalam menyesuaikan kurikulum, Dalam menyesuaikan kurikulum dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan *life skill* yang disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada. Hal ini dikarenakan setiap perubahan kurikulum yang terjadi belum tentu sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mempersiapkan diri di kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplementasikan pendidikan *life skill* yang menyesuaikan kurikulum diperlukan hal – hal seperti tenaga kependidikan (guru), pendekatan – strategi – metode pembelajaran, media pendidikan, fasilitas, dan tempat belajar harus siap semua. (2) Menyiapkan sumber daya manusia (SDM), di MAN Rejang Lebong memiliki tenaga pengajar yang profesional, dimana diharapkan tenaga profesional tersebut memang benar – benar ahli dalam bidangnya. Seperti tenaga pendidik yang mengajar akidah akhlak tentu harus guru yang memiliki riwayat pendidikan dari pendidikan agama Islam, guru juga memiliki kreatifitas dan penuh inisiatif dalam menyiasati

⁸⁵ Putra.

kurikulum dan mengelola pembelajaran (3) Menentukan strategi yang digunakan dalam implementasi pendidikan *life skill* contohnya pada materi akhlak terhadap Allah dimulai dari Peserta didik Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat. (eksplorasi), Peserta didik Bertanya jawab tentang pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat, Peserta didik secara berkelompok Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat (Elaborasi), Guru dan Peserta didik menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat) (Konfirmasi).

2) Penggalian ilmu Agama

Diantara beberapa hal yang mencerminkan penggalian ilmu agama yang diterapkan di MAN Rejang Lebong adalah:

a) Sholat Jama'ah (Dhuha dan Dzuhur)

Awalnya siswa-siswi disosialisasikan mengenai kegiatan shalat berjama'ah yang wajib diikuti oleh semua warga sekolah. Responnya pun berbeda-beda ada yang antusias dan ada pula yang malas-malasan. Dalam hal ini siswa-siswi dibiasakan untuk melakukan sholat berjama'ah setiap hari dan bapak ibu guru melakukan hal yang sama

Kegiatan sholat sunnah berjama'ah ini wajib, sehingga siswa harus mengikuti kegiatan tersebut agar siswa-siswi terbiasa melakukan sholat sunnah di luar sholat wajib lima waktu. Karena

manfaat dari sholat dhuha sendiri juga sangat bagus. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa-siswinya melakukan sholat sunnah yang mana termasuk guru-guru pun diwajibkan mengikuti kegiatan ini sebagai contoh bagi siswa-siswa. Pada pelaksanaan sholat Duha siswa diberi kesempatan untuk menjadi imam. Pelaksanaanya dilakukan bergilir, harapannya ketika di masyarakat siswa-siswi sudah mampu menjadi *stakeholder* yang *berakhlakul karimah*.

b) Program Keputrian

Program keputrian ini dikhususkan bagi peserta didik putri, karena program ini dilaksanakan setiap hari jum'at, dimana bertepatan dengan para siswa yang sedang melaksanakan sholat jum'at. Program ini membahas perkaraperkaya yang berkaitan dengan masalah keputrian seperti haid, istihadah, cara bersuci dan yang lain sebagainya. Jadi diharapkan dengan adanya program ini akan menambah pemahaman siswi dalam menjaga kodratnya sebagai wanita.

c) Kegiatan Maulid Nabi

Kegiatan perayaan maulid nabi menjadi kegiatan besar di MAN Rejang Lebong karena kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan akidah keIslaman serta menambah wawasan keagamaan dihati para siswa- siswi MAN Rejang Lebong. pada

perayaan maulid Nabi Muhammad Saw, MAN Rejang Lebong mengundang penceramah, sebagai pengisi mauidhah hasanah.

d) Mengaji Alquran

Kemampuan mengaji saat awal siswa masuk MAN Rejang Lebong berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan latar belakang siswa yang berbedabeda pula. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah memiliki kegiatan yang termasuk dalam strategi membiasakan siswa membaca al-Qur'an sehingga menjadi budaya mutu yang baik. Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit dipagi hari sebelum MAP dimulai. Namun jika ada keterlambatan saat dimulai, maka akan dirapatkan saat istirahat pertama nantinya.

e) Hafalan juz 30 Al-Qur'an

Kekurangan siswa yang lambat dalam mengikuti pelajaran karena *basic* mereka bukan dari sekolah agama di atasi oleh guru PAI di MAN Rejang Lebong. kegiatan ini bertujuan membimbing siswa-siswa yang masih lemah pemahaman dan bacaan al-Qur'annya supaya bisa lebih fasih. Program ini terbentuk karena kondisi siswa yang berbeda-beda yang menyebabkan perbedaan pada pemahaman baca tulis al-Qur'annya, mencoba di atasi dengan kegiatan ini. Kemudian bagi yang sudah lancar mereka diberikan tugas untuk menghafalkan juz 30.

Berdasarkan penjelasan informan didapatkan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN Rejang Lebong cukup beragam dan bertujuan untuk meningkatkan aspek keimanan dan keyakinan terhadap Allah swt. selain itu jika kualitas keimanan seorang siswa baik maka akan mudah bagi dirinya untuk memahami dirinya sendiri seperti bagaimana seharusnya ia bersikap, berbicara dan bertingkah laku terhadap orang lain. Dari situ akan memahami kelebihan dan kekurangan yang ia miliki, sehingga mampu baginya untuk terus bersyukur dan bersabar atas segala nikmat yang ia miliki serta mampu mencari solusi atas problematika kehidupan yang akan ia alami baik sekarang maupun yang akan datang..

Pada dasarnya *self awareness* merupakan penghayatan diri. Hal ini berupa kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self awareness* menjadi akar dari keberlanjutan nilai yang lain. Ketika nilai pertama ini berjalan baik yang tergambar pada hubungan vertikal dengan Tuhan (Habblumminallah), maka nilai yang lain akan baik pula. Nilai itu mencakup hubungan muamalah dengan sesama manusia atau secara horisntal (Hablumminannaas). Oleh sebab itu, sekolah perlu

membentuk budaya mutu sekolah yang baik sehingga nantinya diharapkan juga akan melahirkan iklim sekolah yang kondusif dan efektif. Hal ini secara langsung bila dijalankan secara konsisten (istiqomah), maka akan meningkatkan *life skill* siswa yang dapat bermanfaat untuk kehidupannya dimasa depan.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan bagaimana peran guru Akidah Akhlak ketika pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa berupa Taat Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya? Adly Ramadhan mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran akidah akhlak kami sering di ajarkan untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya seperti pada materi akhlak terhadap Allah jadi guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan membentuk kami untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya”⁸⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan bagaimana peran guru Akidah Akhlak ketika pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa berupa Taat Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya? Neysa Tri Anjani Mengatakan mengatakan bahwa:

“ketika pembelajaran akidah akhlak kami sering di ajarkan untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya seperti pada materi akhlak terhadap Allah jadi guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan membentuk kami untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya”⁸⁷

⁸⁶ Adly Ramadhan, wawancara, April 2024.

⁸⁷ Neysa Tri Anjani, Wawancara, April 2024.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan bagaimana peran guru Akidah Akhlak ketika pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa berupa Taat Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya? Rhevika Kurnia Mengatakan mengatakan bahwa:

“Guru Akidah akhlak sangat berperan penting dalam membentuk akhlak kami karena pada saat pembelajaran banyak mengajarkan tentang akhlak terutama akhlak kepada Allah setelah pembelajaran akan diterapkan ke kehidupan sehari-hari”⁸⁸

Untuk pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan berfikir rasional terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?, beliau mengatakan bahwa:

“Berpikir rasional dapat dimasukkan pada metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak guna mencapai *life skills* yang akan dikembangkan, yaitu antara lain: pemodelan, diskusi kelompok, questioning, constructivism, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, learning start with question, learning community, refleksi, dan penugasan. Metode-metode tersebut dapat mendorong kecakapan berfikir rasional siswa, Karena disini juga ada beberapa kegiatan yang sifatnya hafalan, ya jadi para siswa harus menghafalkan. Mulai dari hafalan Juz Amma, hafalan dan setoran nadzoman, latihan pidato didepan umum, muhadzarah, sawir, atau taqror. Itu bisa membuktikan bahwa kegiatan disini mampu memberikan dampak secara berpikir rasional siswa”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan informan tersebut bahwa Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam

⁸⁸ Rhevika Kurnia, Wawancara, Maret 2024.

⁸⁹ Putra, Wawancara.

pada semester genap kelas X guna mencapai *life skills* personal yang akan dikembangkan ini dapat dilihat dalam silabus dan RPP pada lampiran. Dan beberapa diantaranya merupakan strategi pembelajaran pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu tanya jawab, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis inkuiri merupakan komponen pembelajaran kontekstual yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas *life skill* personal menjadi modal dalam meningkatkan diri siswa sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

c. Evaluasi Pendidikan *Life skill* Personal Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

Terkait evaluasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong, Bapak Pendi Putra yang merupakan guru akidah akhlak kelas X MAN Rejang Lebong, menambahkan alat evaluasi yang beliau gunakan untuk akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak, informan mengatakan bahwa:

“Dalam Akidah Akhlak siswa kelas X dilaksanakan evaluasi terhadap pendidikan *life skill* personal sebagaimana direncanakan di dalam RPP yang telah dibuat juga dilakukan dengan tes tertulis, selain itu juga ada pengamatan langsung dari guru akidah akhlak

terkait dengan penggalian ilmu agama yang sudah dilaksanakan di sekolah.”⁹⁰

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa evaluasi karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu sesuai dengan RPP yang telah dibuat juga dilakukan dengan melihat dan pengamatan terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran dan juga tes tertulis.

2. Implementasi Pendidikan *Life skill* Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.⁹¹ Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Dilihat dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai implementasi pendidikan *life skill* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong, bahwa implementasi pendidikan *life skill* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak memang sangat penting untuk membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong.

⁹⁰ Putra.

⁹¹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 273.

Berbicara mengenai persoalan implementasi pendidikan *life skill* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan beberapa orang siswa di MAN Rejang Lebong. Hasil wawancara ini kemudian dijadikan sumber informasi untuk melihat bagaimana implementasi pendidikan *life skill* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong. Pada penerapan pendidikan *life skill* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong dibagi menjadi 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi:

a. Perencanaan Implementasi Pendidikan *Life skill* sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

Kecakapan sosial merupakan kecakapan yang harus dimiliki individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berproses pengembangan (*development process*).⁹² Terkait perencanaan Pendidikan *Life skill* sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak MAN Rejang Lebong. Untuk pertanyaan bagaimana pendidikan *life skill* pada

⁹² Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, 85–86.

aspek kecakapan personal yang dilakukan di MAN Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan pendidikan *life skill* pada aspek kecakapan sosial pada mata pelajaran akidah akhlak saya menyiapkan RPP yang sesuai dengan pendidikan *life skill*, dalam hal ini terkait dengan Pendidikan *Life skill* sosial misalnya menerapkan metode pembelajaran berkelompok, dimana siswa disitu dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan guru”⁹³

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pendidikan *life skill* Sosial guru telah menyiapkan ke dalam RPP mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran berkelompok agar siswa dan berkomunikasi dengan teman dan guru melalui pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.

d. Pelaksanaan Pendidikan *Life skill* Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

Kecakapan sosial yang diterapkan di mata pelajaran akidah akhlak MAN Rejang Lebong dengan yaitu kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama. Berikut akan dijelaskan mengenai sub indikato kecakapan personal yang diterapkan di MAN Rejang Lebong.

1) Kecakapan berkomunikasi

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Pendi Putra yang merupakan guru akidah akhlak kelas X di MAN Rejang Lebong, Untuk

⁹³ Putra, Wawancara.

pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan berkomunikasi terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?, informan mengatakan bahwa:

“Agar komunikasi antara guru dengan siswa dapat berperan dalam meningkatkan akhlak siswa maka guru harus memahami karakter, kepribadian dan kematangan berfikirnya siswa. Antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi secara terbuka, guru mau mendengarkan keluh kesahnya siswa, dan guru menghargai pendapat siswa. Ada hal yang perlu dihindari dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan siswa, yaitu berkomunikasi dengan cara- cara seperti menakut- nakuti, mengancam, menyalahkan siswa, mengecap, mengkritik, memerintah, mengabaikan dan lain sebagainya. Jika hal seperti itu dilakukan terus- menerus maka kepercayaan diri siswa akan hilang, tidak memiliki harga diri, merasa tertekan, emosinya tidak tersalurkan, dan akan mengganggu perkembangan otak siswa. Tidak hanya sebatas komunikasi interpersonal secara verbal saja tetapi juga komunikasi interpersonal secara non verbal (bahasa tubuh) juga harus diperhatikan, yaitu perilaku seorang guru harus baik, dan seorang guru merupakan contoh bagi siswa-siswanya. Semua tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa-siswanya ”⁹⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas, Komunikasi memiliki peran dalam Peningkatan akhlak siswa di MAN Rejang Lebong sangat efektif dalam meningkatkan akhlak siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar, kejujuran, tanggung jawab, bisa bekerja cepat, karakter rajin, bekerja teliti, punya rasa percaya diri. dengan cara- cara seperti tidak menakut- nakuti, mengancam, menyalahkan siswa, mengecap, mengkritik, memerintah, mengabaikan dan lain sebagainya. Jika hal seperti itu dilakukan terus- menerus maka kepercayaan diri siswa akan hilang, tidak memiliki harga diri, merasa tertekan, emosinya tidak

⁹⁴ Putra.

tersalurkan, dan akan mengganggu perkembangan otak siswa. Tidak hanya sebatas komunikasi interpersonal secara verbal saja tetapi juga komunikasi interpersonal secara non verbal (bahasa tubuh) juga harus diperhatikan, yaitu perilaku seorang guru harus baik, dan seorang guru merupakan contoh bagi siswa-siswanya. Semua tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa-siswanya..

2) Kecakapan bekerja sama

Untuk pertanyaan Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan/menerapkan pendidikan Kecakapan bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran agar akhlak siswa dapat terbentuk?, guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

“untuk kecakapan kerja sama di sini menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan cara menggunakan metode diskusi kelompok. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok kemudian diberikan tema dan masing-masing kelompok membahas tema tersebut. Dengan adanya pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok di sini menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena saling berbagi dan bertukar pendapat dengan temannya di sini siswa akan lebih enjoy dan bisa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Dilihat dari keseluruhan proses pembentukan kecakapan kerjasama yang diterapkan di kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak”⁹⁵

Berdasarkan pendapat informan di atas bahwa guru menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan cara menggunakan metode diskusi kelompok. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok kemudian diberikan tema dan masing-masing kelompok membahas tema tersebut. Dengan adanya pembelajaran menggunakan

⁹⁵ Putra.

metode diskusi kelompok di sini menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena saling berbagi dan bertukar pendapat dengan temannya di sini siswa akan lebih enjoy dan bisa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran.. kegiatan komunikasi dan kerja sama yang telah diterapkan oleh guru akidah akhlak tersebut terbukti dapat membentuk akhlak siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara kepada siswa tentang indicator akhlak terhadap manusia, Untuk pertanyaan bagaimana tahapan Implementasi pendidikan *life skill* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong khususnya pada indikator kecakapan mengenal diri?, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah pendidikan *life skill* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu (1) siswa dikelompokkan sebanyak 3 sampai dengan 6 orang siswa (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka (5) Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali (6) kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama (7) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, Guru memberi evaluasi dan penutup”⁹⁶

Dari pernyataan yang disampaikan oleh beberapa informan di atas ada 3 tahapan dalam mengimplementasikan pendidikan *life skill*

⁹⁶ Putra.

sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong yaitu ((1) siswa dikelompokkan sebanyak 3 sampai dengan 6 orang siswa (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka (5) Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali (6) kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama (7) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi, Guru memberi evaluasi dan penutup. Untuk pertanyaan Apakah pada saat memulai dan menutup pembelajaran akidah akhlak guru memulai dengan mengucapkan salam? semua siswa menjawab: guru selalu memulai dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Untuk pertanyaan Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas? Adly Ramadhan mengatakan bahwa:

“Kami selalu diajarkan untuk diskusi kelompok dan guru akidah akhlak mengajarkan bagaimana menyampaikan pendapat tanpa menyakiti perasaan kelompok lain, etika ketika di kelompok juga diajarkan oleh guru akidah akhlak”⁹⁷

⁹⁷ Ramadhan, wawancara.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas? Neysa Tri Anjani Mengatakan mengatakan bahwa:

“Guru akidah akhlak selalu menyampaikan untuk berkata yang baik dan sopan terhadap teman dan guru ketika belajar di kelas”⁹⁸

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas? Rhevika Kurnia Mengatakan mengatakan bahwa:

“Guru Akidah akhlak sangat berperan penting dalam membuat kami menjadi orang yang sopan dan santun serta mendengarkan pendapat teman-teman ketika kerja kelompok dan berdiskusi bersama”⁹⁹

Untuk pertanyaan Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat Bertanggung jawab? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas? Adly Ramadhan mengatakan bahwa:

“contohnya siswa tidak mengerjakan tugas maka siswa tidak akan sekolah pada hari itu, karena takut dimarah atau diberikan hukuman oleh gurunya karena itu tanggung jawab kami seperti tugas akidah akhlak”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat

⁹⁸ Anjani, Wawancara.

⁹⁹ Kurnia, Wawancara.

¹⁰⁰ Ramadhan, wawancara.

Bertanggung jawab? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas? Neysa

Tri Anjani Mengatakan mengatakan bahwa:

“Setelah meminjam buku paket akidah akhlak di perpustakaan, guru akidah akhlak selalu mengingatkan kami untuk mengembalikan buku tersebut ke perpustakaan lagi”¹⁰¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat Bertanggung jawab? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas?

Rhevika Kurnia Mengatakan mengatakan bahwa:

“Ketika menjadi ketua kelompok, saya dituntut guru akidah akhlak untuk bertanggung jawab terhadap kelompok dengan cara memberi semangat dan ikut serta secara aktif ketika kerja kelompok berlangsung”¹⁰²

Untuk pertanyaan Apakah guru akidah akhlak mengajarkan untuk Menjenguk bila sakit dan mendoakanya dan bagaimana penerapannya ketika dikehidupan sehari-hari? Adly Ramadhan mengatakan bahwa:

“Pasti, soalnya ada materi menjenguk orang sakit”¹⁰³

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan Apakah guru akidah akhlak mengajarkan untuk Menjenguk bila sakit dan mendoakanya dan bagaimana penerapannya ketika dikehidupan sehari-hari? Neysa Tri Anjani Mengatakan mengatakan bahwa:

“Kami diajarkan membaca doa ketika menjenguk teman sakit”¹⁰⁴

¹⁰¹ Anjani, Wawancara.

¹⁰² Kurnia, Wawancara.

¹⁰³ Ramadhan, wawancara.

¹⁰⁴ Anjani, Wawancara.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan Apakah guru akidah akhlak mengajarkan untuk Menjenguk bila sakit dan mendoakanya dan bagaimana penerapannya ketika dikehidupan sehari-hari? Rhevika Kurnia Mengatakan mengatakan bahwa:

“karena ada materinya, jadi kami pasti diajarkan untuk menjenguk orang sakit”¹⁰⁵

Untuk pertanyaan Apakah guru akidah akhlak mengajarkan Mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya tanpa merusak lingkunganya sendiri dan bagaimana penerapannya ketika dikehidupan sehari-hari? Adly Ramadhan mengatakan bahwa:

“Pasti, soalnya ada materi akhlak terhadap lingkungan”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan Apakah guru akidah akhlak mengajarkan Mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya tanpa merusak lingkunganya sendiri dan bagaimana penerapannya ketika dikehidupan sehari-hari? Neysa Tri Anjani Mengatakan mengatakan bahwa:

“Kami diajarkan akhlak terhadap lingkungan”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa. Untuk pertanyaan Apakah guru akidah akhlak mengajarkan untuk Menjenguk bila sakit dan mendoakanya dan bagaimana penerapannya ketika

¹⁰⁵ Kurnia, Wawancara.

¹⁰⁶ Ramadhan, wawancara.

¹⁰⁷ Anjani, Wawancara.

dikehidupan sehari-hari?Rhevika Kurnia Mengatakan mengatakan bahwa:

“karena ada materinya, jadi kami pasti diajarkan untuk akhlak terhadap lingkungan”¹⁰⁸

e. Evaluasi Pendidikan *Life skill* Sosial Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

Terkait evaluasi pendidikan *life skill* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong, Bapak Pendi Putra yang merupakan guru akidah akhlak kelas X MAN Rejang Lebong, menambahkan alat evaluasi yang beliau gunakan untuk akhlak siswa dalam pembelajaran akidah akhlak,informan mengatakan bahwa:

“Dalam Akidah Akhlak siswa kelas X dilaksanakan evaluasi terhadap pendidikan *life skill* sosial sebagaimana direncanakan di dalam RPP yang telah dibuat juga dilakukan dengan pengamatan langsung dari guru akidah akhlak terkait dengan komunikasi dan bagaimana sikap kerja sama siswa ketika di dalam kelas saat proses pembelajaran .”¹⁰⁹

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan *life skill* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu sesuai dengan RPP yang telah dibuat juga dilakukan dengan melihat dan pengamatan terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran .

¹⁰⁸ Kurnia, Wawancara.

¹⁰⁹ Putra, Wawancara.

3. Implikasi Pendidikan *life skills* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong

Berikut merupakan implikasi Pendidikan *life skills* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong:

- a. Implikasi Pendidikan *life skills* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong

Terkait Implikasi Pendidikan *life skills* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong, Bapak Pendi Putra yang merupakan guru akidah akhlak kelas X MAN Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Pendidikan *life skills* personal melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong ini, diharapkan siswa mampu menghayati diri sebagai makhluk Allah SWT, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Terkhusus dalam mata pelajaran akidah akhlak siswa mampu menyerap ilmu atau pembelajaran yang berkenaan dengan aspek personal seperti Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari”¹¹⁰

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa implikasi Pendidikan *life skills* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong yaitu siswa mampu menghayati diri sebagai makhluk Allah SWT, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan

¹¹⁰ Putra.

dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Terkhusus dalam mata pelajaran akidah akhlak siswa mampu menyerap ilmu atau pembelajaran yang berkenaan dengan aspek personal seperti Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Implikasi Pendidikan *life skills* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong

Terkait Implikasi Pendidikan *life skills* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong, Bapak Pendi Putra yang merupakan guru akidah akhlak kelas X MAN Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Pendidikan *life skills* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong ini, diharapkan siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, Mampu mendengarkan pendapat siswa lain dengan baik dan merespon dengan baik juga, mampu menyampaikan informasi dengan baik, hal ini didapatkan melalui metode pembelajaran yang saya terapkan yaitu active learning tadi, karena komunikasi dan kerja sama siswa akan berjalan dengan baik apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pendidikan *life skills* sosial¹¹¹

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa implikasi Pendidikan *life skills* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong yaitu

¹¹¹ Putra.

siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, Mampu mendengarkan pendapat siswa lain dengan baik dan merespon dengan baik juga, mampu menyampaikan informasi dengan baik, hal ini didapatkan melalui metode pembelajaran yang saya terapkan yaitu active learning tadi, karena komunikasi dan kerja sama siswa akan berjalan dengan baik apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pendidikan *life skills* sosial.

Pendidikan *life skills* sosial sangat berperan dalam pembelajaran akidah akhlak kearah yang lebih baik dengan muncul interaksi sosialnya antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Aspek komunikasi dan bekerja sama siswa harus dirangsang dengan pembelajaran yang mampu menggali kemampuan siswa yang dimiliki. Kunci keberhasilan peserta didik dalam menguasai komunikasi dan bekerja sama berada ditangan guru. Peran guru sangat penting dalam hal ini ialah komunikasi dan bekerja sama, hal tersebut tidak dapat berkembang optimal tanpa bantuan guru.

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

Pertama, Implementasi Pendidikan *Life skill* personal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong

dilakukan melalui 3 tahap implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (1) perencanaan Pendidikan *Life skill* personal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong guru telah menyiapkan ke dalam RPP mata pelajaran akidah akhlak dan dicantumkan ke dalam SK-KD sesuai dengan pendidikan *life skill* Personal (2) pelaksanaan kecakapan personal yang diterapkan di MAN Rejang Lebong dengan yaitu kecakapan mengenal diri sendiri atau penghayatan diri sebagai makhluk hidup dan melakukan ibadah penggalian ilmu agama seperti sholat dhuha dan zuhur serta menghafal juz 30 Al-Quran (3) evaluasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong dengan melihat dan pengamatan terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran dan juga tes tertulis.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pernyataan “Anwar menjelaskan bahwa kecakapan personal (*personal skills*) merupakan kecakapan personal atau perorangan. *Personal Life skills* merupakan kecakapan yang ada dalam setiap diri individu, kecakapan personal dibagi menjadi dua:¹¹² (1) kecakapan mengenal diri (*self awareness*), kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan wujud penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.¹¹³

¹¹² Anwar, *Pendidikan Life skills (Life Skills Education)*, hal 29.

¹¹³ Anwar, hal 29.

Selain itu, hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Misliani dalam jurnalnya Pendidikan Dan Bimbingan *Life skills (Life skill)* Peserta Didik. Jurnal ini mengungkapkan tentang pendidikan *life skills* dalam perspektif yuridis, teoritis dan historis. Madzhab konstruktivisme yang membahas tentang pendidikan *life skills* beserta teori teori yang telah dipaparkan. Pada prinsipnya pengembangan *life skills* adalah bagaimana seseorang dapat mengaktifkan dan menggerakkan semua nilai-nilai positif dan kompetensi yang dimiliki secara maksimal untuk diimplementasikan dalam mempertahankan hidup sehari-hari. 1. Pendidikan *life skills* : mengungkapkan landasan historis, filosofis dan yuridis. Nanti akan dibagi menjadi 3 landasan sebagai acuan dasar pendidikan *life skills*. a). Landasan historis b). Landasan Filosofis dan c). landasan yuridis. Madzhab konstruktivisme inilah yang menjadi embrio landasan filosofis pendidikan *life skills*. landasan yuridisnya baru ditemukan pada UU Sisdiknas yang mengatur tentang pendidikan. Selanjutnya kemudian dibahas tentang bagaimana konsep, unsur dan pola penerapan pendidikan *life skills*.¹¹⁴

Kedua, Implementasi Pendidikan *Life skill* sosial Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong dilakukan melalui 3 tahap implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (1) perencanaan Pendidikan *Life skill* personal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong guru telah menyiapkan ke dalam RPP mata pelajaran akidah akhlak dan dicantumkan ke dalam SK-KD sesuai dengan pendidikan *life skill* sosial terkait

¹¹⁴ Shawmi, "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI," hal 23.

dengan Pendidikan *Life skill* sosial misalnya menerapkan metode pembelajaran berkelompok, dimana siswa disitu dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan guru, (2) Pelaksanaan untuk kecakapan kerja sama di sini menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dengan cara menggunakan metode diskusi kelompok, (3) evaluasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong dengan melihat dan pengamatan terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut senada dengan pernyataan Agus M. Hardjana menjelaskan dalam bukunya bahwa kecakapan sosial merupakan kecakapan antar personal merupakan kecakapan yang harus dimiliki individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk verbal atau nonverbal, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berproses pengembangan (*development process*).¹¹⁵ Menurut Zainal Arifin kecakapan sosial dapat diwujudkan berupa: (1) Kecakapan berkomunikasi (*communication skills*), baik berupa tulisan maupun lisan. Dalam komunikasi tertulis diperlukan kecakapan untuk menyampaikan pesan secara tertulis dengan pilihan kata, bahasa dan kalimat yang bisa dipahami pembaca lain. Sedangkan komunikasi secara lisan dapat dilatih dan ditumbuhkan sejak dini pada diri individu, (2) Kecakapan bekerja sama (*collaboration skills*), kerjasama

¹¹⁵ Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, 85–86.

atas dasar empati sangat diperlukan untuk membangun semangat komunalitas yang harmonis.¹¹⁶

Amirudin dan Iqbal Amar Muzaki dengan judul *Life skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education*. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi campuran. Diharapkan dengan metode campuran dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam penelitian ini. Metode Campuran ini adalah metode yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dari segi metodologi (seperti pada tahap pengumpulan data), dan studi model campuran menggabungkan dua pendekatan dalam semua tahap proses penelitian. Metode Campuran disebut juga sebagai metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data serta integrasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa tahapan proses penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Berdasarkan angket yang disebar, siswayang mengikuti pendidikan *life skills* lebih dari separuhnya atau sebanyak 68% (88 orang). Kebanyakan dari mereka memilih program baca tulis Al-Qur'an, amalan tajwid, dan amalan ibadah. Dalam melaksanakan pendidikan *life skills* ini, fokus utama kegiatan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki *life skills* dan mampu menapaki masa depannya. Penerapan *life skills* di Fakultas Agama Islam (FAI) berorientasi pada penguasaan keterampilan khusus, tidak dimaksudkan untuk mendikte universitas atau lembaga, tetapi hanya menawarkan berbagai kemungkinan atau menu yang dapat dipilih sesuai

¹¹⁶ Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hal 24-25.

dengan situasi dan kondisi nyata. kampus baik dari segi keberadaan mahasiswa maupun kehidupan masyarakat sekitar.¹¹⁷

Ketiga, Implikasi Pendidikan *life skills* melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong. Implikasi Pendidikan *life skills* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong yaitu siswa mampu menghayati diri sebagai makhluk Allah SWT, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, implikasi Pendidikan *life skills* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong yaitu siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, Mampu mendengarkan pendapat siswa lain dengan baik dan merespon dengan baik juga, mampu menyampaikan informasi dengan baik, hal ini didapatkan melalui metode pembelajaran yang saya terapkan yaitu active learning tadi, karena komunikasi dan kerja sama siswa akan berjalan dengan baik apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pendidikan *life skills* sosial

Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Penelitian Abdul Muiz dengan judul Strategi Pesantren dalam Membentuk *Life skills* Santri (Studi Multikasus pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan

¹¹⁷ Amirudin dan Muzaki, "Life Skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education," hal 88.

strategi pondok pesantren dalam membentuk *life skills* santri dengan subfokus mencakup: (1) upaya pengembangan program pembentukan *life skills* santri, (2) implementasi *life skills* santri, (3) faktor pendukung dan penghambat pembentukan *life skills* santri. dengan hasil penelitian : (1) upaya pengembangan program pembentukan *life skills* santri meliputi pembentukan kultur pendidikan *life skills*, penyusunan program kegiatan penunjang *life skills*, penyusunan kurikulum penunjang akademik dan non akademik, pengorganisasian pendidikan *life skills*, penggunaan metode pembelajaran *life skills* serta pengembangan sarana dan prasarana, (2) Implementasi pembentukan *life skills* santri meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional, (3) faktor pendukung dan penghambat pembentukan *life skills* santri meliputi faktor pendukung berasal dari internal yaitu pemimpin yang inovatif, pengembangan kurikulum, minat dan antusias santri, pengembangan pendidikan karakter, manajemen pengelolaan pesantren, dan sistem pendidikan yang demokratis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minat dan motivasi santri terbilang rendah, terbatasnya waktu pelaksanaan pendidikan *life skills*, kurangnya kepedulian wali santri dan terbatasnya keterampilan teknik.¹¹⁸

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori konvergensi yang mana teori ini pelopor utamanya adalah William Stern. Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Keduanya berproses secara interaksional (saling mempengaruhi). Lingkungan yang baik akan dapat menunjang

¹¹⁸ Muiz, "Strategi Pondok Pesantren dalam membentuk kecakapan hidup (life skills) santri."

kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tidak bisa jika lingkungan baik namun kemampuan individunya kurang baik.¹¹⁹

Maka dari sinilah dapat dilihat bahwa dari ketiga faktor dalam pembentukan akhlak ini jika dihubungkan dengan pembentukan akhlak siswa melalui implementasi pendidikan *life skill*, maka aliran yang sangat cocok dengan ini yakni aliran konvergensi yang mana pada pembentukan akhlak disini saling melibatkan antara faktor dari dalam dan faktor dari luar salah satunya yakni didalam *life skill* faktor pembentukan akhlak siswa dipengaruhi oleh guru, teman, diri sendiri.

¹¹⁹ Rahman, *Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*, hal 41.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian serta uraian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan *Life skill* personal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong dilakukan melalui 3 tahap implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (1) perencanaan Pendidikan *Life skill* personal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong guru telah menyiapkan ke dalam RPP mata pelajaran akidah akhlak dan dicantumkan ke dalam SK-KD sesuai dengan pendidikan *life skill* Personal (2) pelaksanaan kecakapan personal yang diterapkan di MAN Rejang Lebong dengan yaitu kecakapan mengenal diri sendiri atau penghayatan diri sebagai makhluk hidup dan melakukan ibadah penggalan ilmu agama seperti sholat dhuha dan zuhur serta menghafal juz 30 Al-Quran (3) evaluasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong dengan melihat dan pengamatan terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran dan juga tes tertulis.
2. Implementasi Pendidikan *Life skill* sosial Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong dilakukan

melalui 3 tahap implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

(1) perencanaan Pendidikan *Life skill* personal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong guru telah menyiapkan ke dalam RPP mata pelajaran akidah akhlak dan dicantumkan ke dalam SK-KD sesuai dengan pendidikan *life skill* sosial terkait dengan Pendidikan *Life skill* sosial misalnya menerapkan metode pembelajaran berkelompok, dimana siswa disitu dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dan guru, (2) Pelaksanaan untuk kecakapan kerja sama di sini menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dengan cara menggunakan metode diskusi kelompok, (3) evaluasi pendidikan *life skill* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Rejang Lebong dengan melihat dan pengamatan terhadap siswa saat mengikuti pembelajaran.

3. Implikasi Pendidikan *life skills* personal melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong yaitu siswa mampu menghayati diri sebagai makhluk Allah SWT, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya, implikasi Pendidikan *life skills* sosial melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MAN Rejang Lebong yaitu siswa mampu mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, Mampu mendengarkan pendapat siswa lain dengan baik dan merespon dengan baik

juga, mampu menyampaikan informasi dengan baik, hal ini didapatkan melalui metode pembelajaran yang saya terapkan yaitu active learning tadi, karena komunikasi dan kerja sama siswa akan berjalan dengan baik apabila guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pendidikan *life skills* sosial

B. Implikasi Penelitian

1. Implementasi Pendidikan *Life skill* personal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong menjadi modal dalam penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya
2. Implementasi Pendidikan *Life skill* personal Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong dapat membekali siswa dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut komunikasi, yang didalamnya termasuk kemampuan bekerja sama yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.
3. Pendidikan kecakapan hidup diyakini dapat menanamkan konsep secara mendalam bagi peserta didik karena menemukan sendiri konsep kecakapan hidup.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Pendidikan *Life skill* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Secara sosio-antropologis dan psikologis tidak diragukan lagi bahwa keyakinan beragama mempunyai fungsi paling efektif untuk mengendalikan kesadaran dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, para guru akidah akhlak hendaknya mengoptimalkan pembelajarannya sehingga dapat memfungsikan kekuatan spirit agama tersebut dalam pembinaan kecakapan personal maupun kecakapan sosial siswa.
2. Agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat optimal, hendaknya para guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi misalnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, bahkan jika diperlukan pembelajaran dapat dilakukan di luar sekolah misalnya dengan kegiatan *out bond*. Selain itu, hendaknya diperlukan penambahan sarana prasarana khususnya media pembelajaran atau sumber belajar yang dapat memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga hendaknya diperlukan adanya refleksi atau *sharing* antara guru dan siswa selama dan setelah kegiatan pembelajaran untuk dijadikan evaluasi diri agar termotivasi untuk terus belajar, serta meningkatkan komunikasi yang baik dan kerjasama yang kompak antar personal.

3. Untuk MAN Rejang Lebong, Diharapkan pihak MAN Rejang Lebong memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru yang relevan dengan Implementasi pendidikan *life skill* terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga kompetensi dan kinerja guru bisa menjadil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. "Pedoman Integrasi Life Skills Dalam Pembelajaran." *Jakarta: Dirjen Kelembagaan*, 2005.
- Aini, Ulfatul. "Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan life skill siswa: Studi multisitius di SMA Surya Buana Kota Malang dan SMA Islam Nusantara Kota Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019. <http://etheses.uin-malang.ac.id/14662/>.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Amirudin, Amirudin, dan Iqbal Amar Muzaki. "Life Skill Education And It's Implementation In Study Programs Islamic Religious Education." *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2 (2019). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/485>.
- Anjani, Neysa Tri. Wawancara, April 2024.
- Anwar. *Pendidikan Life skills (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Ardani, Moh. *Akhlak-Tasawuf Nilai-nilai Akhlak?/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*. Jakarta: CV Karya Mulia, 2005.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Azizy, A. Qodri. "Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial: Mendidik anak sukses masa depan, pandai dan bermanfaat." (*No Title*), 2002. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795691954688>.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Bachtiar, Muhammad Yusri. "Pendidik dan tenaga kependidikan." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 4 (2016): 197.
- Damayanti, Wida. "Peningkatan mutu kinerja guru melalui supervisi akademik di SMK Negeri 1 Salatiga menghadapi PKG 2016 (solusi perubahan dengan gabungan model supervisi akademik artistic model dan cooperative development model)," 2016. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7266/artikel%201.pdf?sequence=1>.

- Enoh, Enoch, dan Fitroh Hayati. "IMPLIKASI QS AL-MAIDAH AYAT 67 TENTANG TUGAS DAN PERAN GURU DALAM MENYAMPAIKAN AMANAH." *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2015, 49–56.
- Faith, Masrur, dan Miftahul Asror. *Adab Silaturahmi*. Jakarta: CV Karya Mulia, 2018.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, dan Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 25–25.
- Hardjana, Agus M. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kasinus, 2003.
- "Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017 - Google Search." Diakses 2 Juli 2024. <https://www.google.com/search?q=Haryanto%2C+2012%3A+dalam+artikel+%E2%80%9Cpengertian+pendidikan+menurut+para+ahli+http%3A%2F%2Fbelajarpikologi.com%2Fpengertian-pendidikan-menurut-ahli%2F+diakses+pada+tanggal+9+april+2017&oq=Haryanto%2C+2012%3A+dalam+artikel+%E2%80%9Cpengertian+pendidikan+menurut+para+ahli+http%3A%2F%2Fbelajarpikologi.com%2Fpengertian-pendidikan-menurut-ahli%2F+diakses+pada+tanggal+9+april+2017&aqs=chrome..69i57j69i60.3284j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>.
- Hidayanto. *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*. Jakarta: Balitbang Dikna, 2002.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009.
- Junaidi, Hidayat. *Memahami Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/ SMP ISLAM Kelas VII*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Kurnia, Rhevika. Wawancara, Maret 2024.
- Kurnia, Septiawan Santana. "Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik." *Kompas Cybermedia*: <http://www.kompas.com> 106 (2003).
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2009.

- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ma'luf, Lowis. *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*. Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mislaini, Mislaini. "Pendidikan dan bimbingan kecakapan hidup (life skill) peserta didik." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 02 (2017): 88–101.
- Muhaemin. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*. Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005.
- Muiz, Abdul. "Strategi Pondok Pesantren dalam membentuk kecakapan hidup (life skills) santri: Studi Multikasus Pada Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16179/>.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: PP AlMunawir, 1995.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Nasharuddin. *Akhlak (ciri manusia paripurna)*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional," 2003. http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1088.
- Prasetyo, Hoedi, dan Wahyudi Sutopo. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi aspek dan arah perkembangan riset." *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri* 13, no. 1 (2018): 17–26.
- Prayitno, Paulus Joko. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 2 (2019): 46–55.

Putra, Pendi. Wawancara, Maret 2024.

Putri, Frysca Amanda, dan Dinie Anggraenie Dewi. “Penerapan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022): 1581–87.

Putri, Sulastri, dan Isnawati Isnawati. “EFEKTIFITAS LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS KECAKAPAN HIDUP (LIFE SKILL) PADA PEMBUATAN YO-BUAH MATERI BIOTEKNOLOGI KELAS XII SMA.” *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 8, no. 3 (2019). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/31337>.

Qodri, Ahmad, Idi Warsah, dan Nuzuar Nuzuar. “Evaluasi Penerapan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMKIT) Khoiru Ummah Rejang Lebong.” PhD Thesis, IAIN CURUP, 2022. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3439>.

Quraish Shihab, Muhammad. *Wawasan Al-Qur'an: persoalan umat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2003.

Rahman, Padli. *Akhlaq Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*. Malang: Setara Pess, 2019.

Ramadhan, Adly. wawancara, April 2024.

Rao, Usa. *Life Skills*. Mumbai: Himalaya Publishing, 2014.

Ri, Departemen Agama. “al-Qur'an dan Tafsirnya.” *Jakarta: Lentera Abadi* 220 (2010). https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/JILID_4-min.pdf.

Satori, Djam'an. “Implementasi life skills dalam konteks pendidikan di sekolah.” *Journal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2002): 93–98.

Shawmi, Ayu Nur. “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2017): 240–52.

Soehartono. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung,: Rosdakarya, 2014.

Subyantoro, Arief, dan FX Suwanto. *Metode Dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Sudirman. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia, 2018.

- Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq. "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali." *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015).
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- SUSANTI, MELLA. "Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Dunia Pendidikan," 2019.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/easrx/>.
- Yacob, Luthfi. "Penguatan Life Skill Santri dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory." B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64983>.
- Yani, Asep Tapip. *Pembaharuan Pendidikan*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Yaqub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 2003.
- Yasid, Abu. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCiSod, 2018.
- Yunansyah, Taufik. *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*,. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Yusrizal, M.Pd, 10 Maret 2024.
- Zahrudin, dan Hasanudin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Kepala Sekolah



INSTRUMEN PENELITIAN

No	Aspek	Indicator	Sub indicator	Pertanyaan Penelitian	Narasumber
1.	<i>Lifeskill</i> (<i>Life skills</i>)	1. Kecakapan personal	kecakapan mengenal diri (<i>self awareness</i>)	Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan mengenal diri terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?	Kepala sekolah, Guru Akidah Akhlak, Siswa
				Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan/menerapkan pendidikan kecakapan mengenal diri dalam pelaksanaan pembelajaran agar akhlak siswa dapat terbentuk?	
			Penggalian Ilmu Agama	Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen penggalian ilmu agama terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran dan?	
				Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan/menerapkan pendidikan penggalian ilmu agama dalam pelaksanaan pembelajaran agar akhlak siswa dapat terbentuk?	
		2. Kecakapan sosial	Kecakapan berkomunikasi (<i>communication skills</i>)	Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan berkomunikasi terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?	
			Kecakapan bekerja sama (<i>collaboration skills</i>)	Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan/menerapkan pendidikan Kecakapan bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran agar akhlak siswa dapat terbentuk?	

2.	Akhlak siswa	1. Akhlak Terhadap Allah SWT	Taat Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya	bagaimana peran guru Akidah Akhlak ketika pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa berupa Taat Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya?
		2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia	Mengucapkan salam saat berjumpa sebelum memulai pembicaraan	Apakah pada saat memulai dan menutup pembelajaran akidah akhlak guru memulai dengan mengucapkan salam ?
			Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar (sesuai dengan lawan bicara	Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas?
			Bertanggung jawab	Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat Bertanggung jawab? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas?
			Menjenguk bila sakit dan mendoakanya	Apakah guru akidah akhlak mengajarkan untuk Menjenguk bila sakit dan mendoakanya dan bagaimana penerapannya ketika di kehidupan sehari-hari?
			Mengurus jenazahnya bila meninggal	Apakah guru akidah akhlak mengajarkan untuk Mengurus jenazahnya bila meninggal dan bagaimana penerapannya ketika di kehidupan sehari-hari?
			Memberikan pertolongan	Apakah guru akidah akhlak mengajarkan

			kepada dan tidak membiarkan orang lain dalam kesulitan	untuk memberikan pertolongan kepada dan tidak membiarkan orang lain dalam kesulitan dan bagaimana penerapannya ketika dihidupan sehari-hari?	
		3. Akhlak terhadap Lingkungan	Mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya tanpa merusak lingkungannya sendiri	Apakah guru akidah akhlak mengajarkan Mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya tanpa merusak lingkungannya sendiri dan bagaimana penerapannya ketika dihidupan sehari-hari	

Pedoman Dokumentasi

No	Variabel	Indikator
1	Dokumentasi Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Kurikulum MAN Rejang Lebong Tahun 2023/20242. Katalog MAN Rejang Lebong Tahun 2023/20243. Desain pembelajaran, diantaranya yaitu: Silabus; dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran akidah akhlak kelas X semester genap tahun 2023/2024

Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Observasi
1	Observasi Penelitian	Kondisi fisik	Gedung, ruang kelas, lingkungan, sarana dan prasarana
		Kondisi non fisik	Struktur kelembagaan, kegiatan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, dan kegiatan lain yang ada di MAN Rejang Lebong terkait dengan topik penelitian; termasuk sopan-santun siswa/guru serta hubungan siswa kepada sesamanya, guru, dan sebagainya

PERTANYAAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

<p>1. Bagaimana pendidikan <i>life skill</i> pada aspek kecakapan personal yang dilakukan di MAN Rejang Lebong?</p>
<p>Jawaban: Kecakapan personal yang kami terapkan di lembaga ini yaitu seperti penghayatan diri sebagai makhluk. Melakukan ibadah, penggalian ilmu agama yang menjadi bekal untuk menjalankan hidup sesuai aturan agama, meningkatkan rasa syukur peserta didik akan adanya kehidupan dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta dengan membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap sopan dan santun</p>
<p>2. Bagaimana pendidikan <i>life skill</i> pada aspek kecakapan sosial pada mata pelajaran akidah akhlak yang dilakukan di MAN Rejang Lebong?</p>
<p>Jawaban: Untuk meningkatkan Akhlak siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong pada kelas X dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola atau bentuk komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa. Karena keberhasilan siswa bergantung pada keaktifan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswanya., Komunikasi yang dilakukan dengan efektif mampu berperan dalam meningkatkan Keberhasilan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut, sebagai bukti bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak mampu menjalin kedekatan dengan siswa dan dengan menjalin kedekatan tersebut seorang guru mampu mengetahui hambatan-hambatan siswa dalam meningkatkan Keberhasilan belajar belajar mereka</p>
<p>3. Apa saja Faktor pendukung dalam pelaksanaan <i>life skill</i> di MAN Rejang Lebong?</p>
<p>Jawaban: Sebagai sekolah menengah Atas yang berciri khas Islam, MAN Rejang Lebong, dalam muatan kurikulum pada mata pelajaran PAI (dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT), selain diajarkan pada mata pelajaran PAI secara global dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran ekuivalen, lebih lanjut lagi diajarkan juga pada mata pelajaran sub-sub PAI yaitu Alqur an Hadist, Aqidah/Akhlak, Ke-NU-an/Aswaja, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab</p>
<p>4. Apa saja Faktor penghambat dalam pelaksanaan <i>life skill</i> di MAN Rejang Lebong?</p>
<p>Jawaban: Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan <i>life skills</i> dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu kurangnya motivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan metode dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kami selalu berupaya untuk berusaha menggali pengetahuan dan pengalaman dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar pendidikan, termasuk diantaranya terkait dengan metode pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya pendidik MAN Rejang Lebong. Selain itu, saya sebagai Kepala sekolah memberi peluang seluasnya baik kepada guru maupun murid untuk berakses keluar untuk peningkatan mutu dalam berbagai bidang baik yang bersifat formal maupun non formal</p>

PERTANYAAN WAWANCARA GURU AKIDAH AKHLAK

1. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan mengenal diri yang merupakan bagian dari kecakapan personal terutama pada pembentukan akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?

Jawaban: Selalu menanamkan 5S kepada peserta didik, yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun .karena menurut saya 5S ini adalah ajaib. Untuk menjadi pribadi yang disegani dan dihormati orang lain maka kita harus menghormati terlebih dahulu, yaitu bisa memulai dengan 5S ini

2. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan mengenal diri terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?

Jawaban: Di sini desain merupakan langkah awal dalam merencanakan kesuksesan untuk melaksanakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini desain yang dimaksud yaitu desain pembelajaran PAI. Desain pembelajaran merupakan tata cara yang dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran. (1) kajian kebutuhan belajar beserta tujuan pencapaiannya, kendala, dan prioritas yang harus diketahui; (2) pemilihan pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan berdasarkan tujuan umum yang akan dicapai; (3) mengenali ciri siswa; (4) menentukan isi pelajaran dan unsur tugas berdasarkan tujuan; (5) menentukan tujuan belajar yang akan dicapai beserta tugas; (6) desain kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (pengembangan silabus); (7) memilih media yang akan dipergunakan; (8) memilih pelayanan penunjang yang diperlukan; (9) memilih evaluasi hasil belajar siswa; dan (10) memilih uji awal kepada siswa

3. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan/menerapkan pendidikan kecakapan mengenal diri dalam pelaksanaan pembelajaran agar akhlak siswa dapat terbentuk?

Jawaban: *Self awareness* merupakan kecakapan mengenal diri untuk memahami dan menguasai diri sebagai suatu dialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadian dengan cara menguasai serta merawat jasmani dan rohani. Hal yang paling penting meliputi penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara. Diantaranya ialah siswa mengetahui bahwa ia adalah anggota masyarakat di lingkungannya juga sebagai warga negara, siswa menyadari dan menghayati bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan

4. Program penggalian ilmu agama apa saja yang di terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak?

<p>Jawaban: Melakukan ibadah penggalan ilmu agama, beberapa hal yang mencerminkan penggalan ilmu agama yang diterapkan di MAN Rejang Lebong adalah: Sholat Jama'ah (Dhuha dan Dzuhur), Program Keputrian, Kegiatan Maulid Nabi, Mengaji Alquran, Hafalan juz 30 Al-Qur'an</p>
<p>5. Program penggalan ilmu agama apa saja yang di terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak?</p>
<p>Jawaban: Melakukan ibadah penggalan ilmu agama, beberapa hal yang mencerminkan penggalan ilmu agama yang diterapkan di MAN Rejang Lebong adalah: Sholat Jama'ah (Dhuha dan Dzuhur), Program Keputrian, Kegiatan Maulid Nabi, Mengaji Alquran, Hafalan juz 30 Al-Qur'an</p>
<p>6. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan berfikir rasional terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?</p>
<p>Jawaban: Berpikir rasional dapat dimasukkan pada metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak guna mencapai <i>life skills</i> yang akan dikembangkan, yaitu antara lain: pemodelan, diskusi kelompok, questioning, constructivism, pembelajaran autentik, pembelajaran berbasis kerja, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, learning start with question, learning community, refleksi, dan penugasan. Metode-metode tersebut dapat mendorong kecakapan berfikir rasional siswa, Karena disini juga ada beberapa kegiatan yang sifatnya hafalan, ya jadi para siswa harus menghafalkan. Mulai dari hafalan Juz Amma, hafalan dan setoran nadzoman, latihan pidato didepan umum, muhadzarah, sawir, atau taqror. Itu bisa membuktikan bahwa kegiatan disini mampu memberikan dampak secara berpikir rasional siswa</p>
<p>7. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan komponen kecakapan berkomunikasi terutama pada aspek akhlak siswa pada setiap aspek perencanaan pembelajaran?</p>
<p>Jawaban: Agar komunikasi antara guru dengan siswa dapat berperan dalam meningkatkan akhlak siswa maka guru harus memahami karakter, kepribadian dan kematangan berfikirnya siswa. Antara guru dan siswa harus terjalin komunikasi secara terbuka, guru mau mendengarkan keluh kesahnya siswa, dan guru menghargai pendapat siswa. Ada hal yang perlu dihindari dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan siswa, yaitu berkomunikasi dengan cara- cara seperti menakut- nakuti, mengancam, menyalahkan siswa, mengecap, mengkritik, memerintah, mengabaikan dan lain sebagainya. Jika hal seperti itu dilakukan terus-menerus maka kepercayaan diri siswa akan hilang, tidak memiliki harga diri, merasa tertekan, emosinya tidak tersalurkan, dan akan mengganggu perkembangan otak siswa. Tidak hanya sebatas komunikasi interpersonal secara verbal saja tetapi juga komunikasi interpersonal secara non verbal</p>


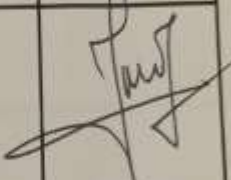

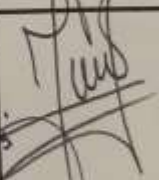
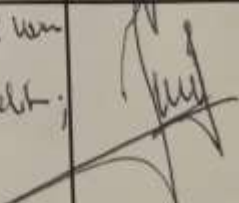
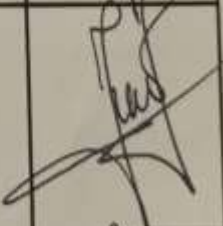
(bahasa tubuh) juga harus diperhatikan, yaitu perilaku seorang guru harus baik, dan seorang guru merupakan contoh bagi siswa-siswanya. Semua tingkah laku guru akan ditiru oleh siswa-siswanya
8. Bagaimana Bapak/Ibu memasukkan/menerapkan pendidikan Kecakapan bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran agar akhlak siswa dapat terbentuk?
Jawaban: untuk kecakapan kerja sama di sini menggunakan pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dengan cara menggunakan metode diskusi kelompok. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok kemudian diberikan tema dan masing-masing kelompok membahas tema tersebut. Dengan adanya pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok di sini menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena saling berbagi dan bertukar pendapat dengan temannya di sini siswa akan lebih enjoy dan bisa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Dilihat dari keseluruhan proses pembentukan kecakapan kerjasama yang diterapkan di kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak
9. Apa saja Faktor pendukung dalam pelaksanaan <i>life skill</i> di MAN Rejang Lebong?
Jawaban: Laboratorium dan perpustakaan yang disediakan di sekolah merupakan diantara fasilitas yang menunjang dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sebagai contoh pada pokok bahasan tentang penyembelihan hewan secara mekanik, para siswa dapat melihat prosesi penyembelihan dengan media audio visual atau dapat melihat dengan <i>browsing</i> internet
10. Apa saja Faktor penghambat dalam pelaksanaan <i>life skill</i> di MAN Rejang Lebong?
Jawaban: Keterbatasan dana operasional untuk memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak termasuk dengan pendekatan pendidikan <i>life skills</i> dengan reorientasi pembelajaran yang kontekstual di MAN Rejang lebong. Dan hal ini tidak terlalu berpengaruh dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal ini dapat diganti dengan alternatif lain yaitu dengan menerapkan pembelajaran di dalam kelas dengan orientasi pada pencapaian kecakapan yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan

PERTANYAAN WAWANCARA SISWA






1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak ketika pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa berupa Taat Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya?
Jawaban Adly Ramadhan: Ketika pembelajaran akidah akhlak kami sering di ajarkan untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya seperti pada materi akhlak terhadap Allah jadi guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan membentuk kami untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya
Jawaban Rhevika Kurnia: Guru Akidah akhlak sangat berperan penting dalam membentuk akhlak kami karena pada saat pembelajaran banyak mengajarkan tentang akhlak terutama akhlak kepada Allah setelah pembelajaran akan diterapkan ke kehidupan sehari-hari
Jawaban Neysa Tri Anjani: ketika pembelajaran akidah akhlak kami sering di ajarkan untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya seperti pada materi akhlak terhadap Allah jadi guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan membentuk kami untuk taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-nya
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar? Coba jelaskan bagaimana penerapannya di kelas?
Jawaban Adly Ramadhan: Kami selalu diajarkan untuk diskusi kelompok dan guru akidah akhlak mengajarkan bagaimana menyampaikan pendapat tanpa menyakiti perasaan kelompok lain, etika ketika di kelompok juga diajarkan oleh guru akidah akhlak
Jawaban Rhevika Kurnia: Guru Akidah akhlak sangat berperan penting dalam membuat kami menjadi orang yang sopan dan santun serta mendengarkan pendapat teman-teman ketika kerja kelompok dan berdiskusi bersama
Jawaban Neysa Tri Anjani: Guru akidah akhlak selalu menyampaikan untuk berkata yang baik dan sopan terhadap teman dan guru ketika belajar di kelas
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak agar siswa dapat Bertanggung jawab?
Jawaban Adly Ramadhan: contohnya siswa tidak mengerjakan tugas maka siswa tidak akan sekolah pada hari itu, karena takut dimarah atau diberikan hukuman oleh gurunya karena itu tanggung jawab kami seperti tugas akidah akhlak
Jawaban Rhevika Kurnia: Ketika menjadi ketua kelompok, saya dituntut guru akidah akhlak untuk bertanggung jawab terhadap kelompok dengan cara memberi semangat dan ikut serta secara aktif ketika kerja kelompok berlangsung
Jawaban Neysa Tri Anjani: Setelah meminjam buku paket akidah akhlak di perpustakaan, guru akidah akhlak selalu mengingatkan kami untuk mengembalikan buku tersebut ke perpustakaan lagi

4. Apakah guru akidah akhlak mengajarkan untuk Menjenguk bila sakit dan mendoakanya dan bagaimana penerapannya ketika dikehidupan sehari-hari?
Jawaban Adly Ramadhan: Pasti, soalnya ada materi menjenguk orang sakit
Jawaban Rhevika Kurnia: karena ada materinya, jadi kami pasti diajarkan untuk menjenguk orang sakit
Jawaban Neysa Tri Anjani: Kami diajarkan membaca doa ketika menjenguk teman sakit
5. Apakah guru akidah akhlak mengajarkan Mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya tanpa merusak lingkunganya sendiri dan bagaimana penerapannya ketika dikehidupan sehari-hari?
Jawaban Adly Ramadhan: Pasti, soalnya ada materi akhlak terhadap lingkungan
Jawaban Rhevika Kurnia: karena ada materinya, jadi kami pasti diajarkan untuk akhlak terhadap lingkungan
Jawaban Neysa Tri Anjani: Kami diajarkan akhlak terhadap lingkungan

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1	16/2 - 2024	Pedoman Observasi berdasarkan Bab I	
2	6/3 - 2024	Acc Penelitian	
3	2/5 - 2024	Buat pedoman wawancara berdasarkan Bab II	
4	14/5 - 2024	<ul style="list-style-type: none"> - LBM ditandatangani & memunculkan keterampilan magang kejuruan - Hrs ada pendapat pakar dan literatur - Tunjukkan bahwa sudah dilakukan secara baik 	
5	5/6 - 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Selesaikan Hasil penemuan (hasil wawancara) - Selesaikan Partisipasi, Hasil Penelitian; Pembahasan 	
6	7/6 - 2024	Acc ujian	

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	20/5-2024	Perbaikan bab 1-3	
2.	25/5-2024	Lengkapi bab 1-5 serta lampiran	
3.	5/6-2024	Fokuskan penyajian penelitian implementasi life skill personal dan sosial	
4.	6/6-2024	tambahkan penyajian penelitian	
5.	7/6-2024	Acc Ujian	

BIODATA PENULIS



pitrawana adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak satarman dan Ibu nurlini yang merupakan anak ke 2 dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di danau gerak pada 01 juli 1998 Penulis beralamat di Desa Danau Gerak, SDU

Penulis dapat dihubungi melalui email [Pitrawana123@Gmail.Com](mailto:pitrawana123@gmail.com) Pada tahun 2005 penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 09 Desa Danau Gerak tahun (2005-2011), Mts Al-Haromain Pulau Panggung(2012-2014), MA Raudhatun Nasihin Aremantai (2015-2017) Dan (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (2018-2021). Setelah selesai menempuh pendidikan Strata (S1), penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2022-2024). Dengan doa dan dukungan dari orang tua dan keluarga kemudian ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan pendidikan Strata 2 (S2), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024, dengan judul tesis **“Implementasi Pendidikan *Life Skill* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong”**. Semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi sesama.

